

**ANALISIS PEMBERDAYAAN EKONOMI PETANI PEPAYA CALIFORNIA
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**
(Studi Pada Petani Pepaya California Desa Sukaraja Kecamatan Semaka
Kabupaten Tanggamus)



Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**

Oleh

**ARLITA TRISDYANI PUTRI
NPM 1351010118**

Jurusan : Ekonomi Islam

Pembimbing I : H. Supaijo, S.H., M.H

Pembimbing II : A. Zuliansyah, S.Si., M.M

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

1438 H/ 2017 M

ABSTRAK

Sektor pertanian merupakan sektor yang diunggulkan karena mata pencaharian penduduk Indonesia sebagian besar adalah petani. Desa Sukaraja salah satu desa yang banyak membudidayakan tanaman hortikultura pepaya california yang lagi menjadi produk unggulan di kalangan petani dengan harapan dapat meningkatkan skala ekonomi dan kehidupan yang lebih sejahtera. Pemberdayaan ekonomi masyarakat sangat penting diperlukan kepada para petani dengan berbagai macam program penyuluhan dari pemerintah maupun berdiskusi kepada para kelompok tani lain guna untuk menambah pengetahuan dan informasi mengenai pertanian khususnya agar dapat menjadikan petani yang kreatif, berinovasi dan mandiri. Permasalahan penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan pemberdayaan ekonomi petani pepaya california yang dilakukan di desa Sukaraja? Dan bagaimana pelaksanaan pemberdayaan ekonomi petani pepaya california dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sudah sesuai dengan ekonomi Islam?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pemberdayaan ekonomi petani pepaya california di desa Sukaraja, dan untuk mengetahui pandangan Islam tentang pemberdayaan ekonomi petani pepaya california dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan. Sumber data berupa data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara, kuisioner dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini 35 petani yang tergabung dalam kelompok tani cinta karya dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 35 petani. Untuk proses analisis data menggunakan analisis data deduktif penelitian ini bersifat umum menjadi khusus dimana dengan adanya sebuah teori yang sudah ada, kemudian di adakannya penelitian untuk membuktikan teori yang sudah ada tersebut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis diketahui bahwa dalam pelaksanaan pemberdayaan ekonomi petani pepaya california di desa Sukaraja yang dilakukan melalui beberapa program seperti program penyuluhan, simpan pinjam, pembuatan pupuk kompos dan pertemuan rutin banyak berdampak positif bagi para anggota kelompok tani serta para anggota sangat antusias dan berpartisipasi serta bekerjasama saling tolong menolong bertukar pengetahuan, informasi khususnya mengenai pertanian dan budidaya pepaya california. Pandangan Islam tentang Pemberdayaan ekonomi dalam meningkatkan kesejahteraan. Pemberdayaan dalam ekonomi Islam merupakan sebuah pembelajaran kepada masyarakat atau sekelompok agar mereka dapat mencapai kehidupan yang lebih, Dalam Al-Qur'an surat Ar'rad ayat 11 menjelaskan bahwa Allah tidak akan merubah suatu kaumnya melainkan mereka sendiri yang merubahnya. Dengan hal tersebut maka setiap anggota petani sudah dapat berusaha merubah dirinya menjadi petani yang lebih maju dan dapat memanfaatkan sumber daya yang ada di lingkungan sekitar serta dengan adanya program pemberdayaan dapat meningkatkan jumlah produksi pepaya dan dapat meningkatkan pendapatan para petani sehingga anggota tani cinta karya sudah dapat dikatakan sebagai masyarakat yang sejahtera.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letnan Kolonel H. Endro Suratmin telp: 0721-704030 Sukarame 1 Bandar Lampung 35131

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Analisis Pemberdayaan Ekonomi Petani Pepaya California Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam” (Studi pada Petani Pepaya California Desa Sukaraja Kec Air Semaka Kab Tanggamus)**

Nama : **Arlita Trisdyani Putri**

NPM : **1351010118**

Jurusan/Fakultas : **Ekonomi Syari’ah/Ekonomi Dan Bisnis Islam**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung 17 November 2017

Pembimbing I,

H. Supaijo, S.H., M.H
NIP.19650312 199403 1 002

Pembimbing II,

A. Zuliansyah, S.Si., M.M
NIP.19830222 200912 1 003

**Mengetahui
Ketua Jurusan Ekonomi Islam**

Madnasir, S.E., M.Si
NIP. 19750424 200212 1001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letnan Kolonel H. Endro Suratmin telp: 0721-704030 Sukarame 1 Bandar Lampung 35131

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **Analisis Pemberdayaan Ekonomi Petani Pepaya California Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam** (Studi pada Petani Pepaya California Desa Sukaraja Kec Air Semaka Kab Tanggamus), disusun oleh : **Arlita Trisdyani Putri, NPM : 1351010118**, program studi : **Ekonomi Syari'ah**, telah dilakukan sidang munaqasyah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Pada hari Rabu, 15 November 2017.

TIM / DEWAN PENGUJI :

Ketua : **Hanif, S.E., M.M**

(.....
.....)

Sekretaris : **Diah Mukminatul Hasyimi, M.E.Sy**

(.....
.....)

Penguji I : **Dr. Erike Anggraini, D.B.A**

(.....
.....)

Penguji II : **H. Supaijo, S.H., M.H.**

(.....
.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Moh. Bahrudin, M.A.
NIP.195808241989031003

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya : “Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka yang mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”. (Q.S Ar’rad:11)



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan dan kekuatan kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini penulis persembahkan dengan penuh cinta kasih kepada :

1. Kedua orang tuaku, ayahanda tercinta Sutrisno yang selalu berjuang demi cita-cita dan mimpi anaknya, ibunda tersayang Sri Handayani yang begitu luar biasa cinta kasih dan doanya, yang takkan pernah berhenti mendukung dan memotivasi anak-anaknya.
2. Seluruh keluargaku yang selalu memberikan dukungan, Nenekku dan Adikku tersayang Ari Trisna Saputra yang selalu memotivasi serta memberikan keceriaan dalam keluarga semoga Allah SWT selalu melimpahkan kebahagiaan kepada kalian Amin.
3. Sahabat-sahabatku tercinta Riko Setiawan, Imam Rifa'i, Rudianto, Bayu Ari Santoso, Ahmad Khairudin, Siti Rofi'ah, Riana Nur Hidayah, Nuryuliana, Wahyuni Andrefa, Yunita Elfa Rizki, Suci Wulandari, Ela Hayati, Ramona Dwi Susanti, Susanti Puspita Sari, Kiki Amalia dan teman teman lain nya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas kasih sayang, bantuan, dukungan, dan motivasi serta semangat yang kalian berikan.
4. Teman-teman Fakultas Ekonomi dan Bisnis islam jurusan Ekonomi Islam angkatan 2013, kelas A, B, C, D, E, terutam kelas F, trimakasih telah

menjadi teman-teman yang baik, yang selalu memberikan warna baru setiap hari nya selama ini.

5. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung tempatku menimba ilmu pengetahuan.



RIWAYAT HIDUP

NAMA lengkap penulis adalah Arlita Trisdyani Putri, dilahirkan di Pringsewu Kabupaten Pringsewu pada tanggal 09 Mei 1995, anak pertama dari dua bersaudara, pasangan Bapak Sutrisno dan Ibu Sri Handayani. Bertempat tinggal di Desa Sukaraja Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus.

1. Penulis mengawali pendidikan Sekolah Dasar SDN 2 Sukaraja selesai pada tahun 2006.
2. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pringsewu Kabupaten Pringsewu selesai pada tahun 2010
3. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pagelaran selesai pada tahun 2013
4. Selanjutnya melanjutkan jenjang pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung di mulai pada tahun 2013.

Bandar Lampung, 23 September 2017

Arlita Trisdyani Putri

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nyalah penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul **“Analisis Pemberdayaan Ekonomi Petani Pepaya California Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Prespektif Ekonomi Islam (Studi Desa Sukaraja Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus)”**. Shalawat dan salam kepada junjungan alam Nabi Muhammad saw yang telah menegakkan kalimat Tauhid serta membimbing umatnya ke jalan yang penuh cahaya dan semoga kita termasuk kaum yang mendapat syafaatnya di hari akhir nanti, Amin.

Penulis menulis skripsi ini sebagai bagian dari prasyarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (SI) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dan alhamdulillah dapat penulis selesaikan sesuai dengan rencana. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk dapat menyelesaikan Penyusunan penelitian ini sebaik-baiknya, namun penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan penelitian ini.

Dalam upaya untuk menyelesaikan penelitian ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak serta dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Moh. Bahrudin, M.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
2. Madnasir, S.E., M.SI. Selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa mengarahkan dan membimbing mahasiswanya dalam pengajaran yang baik.
3. Bapak H. Supaijo, S.H., M.H sebagai pembimbing I yang telah menyediakan waktu dan memberikan masukan-masukan serta motivasi untuk dapat menyelesaikan skripsi.
4. Bapak A.Zuliansyah, S.Si., M.M sebagai pembimbing II, yang telah menyediakan waktu untuk memberikan masukan dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen serta karyawan pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan motivasi serta memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi.
6. Bapak Boimin selaku Kepala Desa Kalirejo beserta jajaran nya yang telah terlibat memberikan sumber data serta informasi yang akurat dan Bapak Sutikno selaku ketua kelompok tani cinta karya yang telah banyak membantu dalam informasi data tentang anggota kelompok tani sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa suatu halangan apapun.
7. Sahabat-sahabatku tercinta Riko Setiawan, Imam Rifa'i, Rudianto, Bayu Ari Santoso, Ahmad Khairudin, Siti Rofi'ah, Riana Nur Hidayah, Nuryuliana, Wahyuni Andrefa, Yunita Elfa Rizki, Suci Wulandari, Ela Hayati, Ramona

Dwi Susanti, Susanti Puspita Sari, Kiki Amalia dan teman teman lain nya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas kasih sayang, bantuan, dukungan, dan motivasi serta semangat yang kalian berikan.

8. Perpustakaan pusat UIN Raden Intan Lampung dan perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah menyediakan referensi buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga semua kebaikan yang telah diberikan, akan mendapat balasan kebaikan yang lebih besar disisi Allah SWT dan akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Semoga amal kebaikan mereka mendapat balasan dari Allah SWT, dan penulis mohon maaf atas segala kesalahan dan kehilafan yang pernah penulis lakukan baik yang sengaja maupun tidak sengaja. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya, dan dapat memberikan sumbangan pikiran dalam pembangunan dunia pendidikan.

Bandar Lampung, 23 September 2017

Penulis

Arlita Trisdyani Putri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
RIWAYAT HIDUP.	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	4
C. Latar Belakang Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	14
E. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian.....	14
F. Metode Penelitian.....	15
BAB II LANDASAN TEORI.	22
A. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	22
1. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	22

2. Konsep Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	24
3. Prinsip –Prinsip Pemberdayaan Masyarakat.....	31
4. Strategi Pemberdayaan Masyarakat.	33
5. Pemberdayaan Dalam Pandangan Islam	40
B. Konsep Kesejahteraan Masyarakat Secara Umum.....	49
1. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat.....	49
2. Indikator Kesejahteraan Masyarakat	51
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan	55
C. Kesejahteraan (<i>Falah</i>) Masyarakat Dalam Ekonomi Islam	58
1. Konsep Kesejahteraan (<i>Falah</i>) Masyarakat Dalam Islam.....	58
2. Indikator Kesejahteraan Masyarakat Dalam Ekonomi Islam	63
BAB III LAPORAN HASIL PENELITIAN.....	68
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	68
B. Keadaan Umum Kelompok Tani Desa Suka Raja.....	78
1. Sejarah Kelompok Tani Cinta Karya.....	78
2. Visi Dan Misi.....	79
C. Program Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Tani Cinta Karya.....	87
D. Dampak Adanya Pemberdayaan Ekonomi Pepaya California.....	90
BAB IV ANALISIS DATA.....	98
A. Pelaksanaan Pemberdayaan Ekonomi Petani Pepaya California yang dilakukan Petani di Desa Sukaraja.....	98

B. Pandangan Ekonomi Islam Tentang Pemberdayaan Ekonomi Petani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat	105
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.	126
A. Kesimpulan	126
B. Saran	127

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

1. Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2016.....	70
2. Data Penduduk Berdasarkan Agama di Desa Sukaraja Tahun 2016	71
3. Data Berdasarkan Tingkat pendidikan	72
4. Data Jumlah Penduduk Sukaraja Berdasarka Kelompok Umur	73
5. Data Jumlah penduduk desa Sukaraja berdasarkan jenis pekerjaan	74
6. Data Jumlah Prasarana Kesehatan	76
7. Data Pola Konsumsi Masyarakat Sukaraja	77
8. Data Anggota. Komposisi Umur, Pendidikan, serta Pekerjaan Anggota Kelompok Tani Cinta Karya	84
9. Data Jumlah Distribusi Responden Berdasarkan Usia.....	86
10. Data Jumlah Komposisi Responden.....	86
11. Pendapatan Rata-rata sebelum adanya Kelompok Tani Cinta Karya	95
12. Pendapatan Rata-rata sesudah adanya kelompok Tani Cinta Karya	96

DAFTAR LAMPIRAN

1. Blangko Konsultasi
2. Surat izin Pra Riset
3. Surat izin Riset
4. Jadwal Seminar Proposal
5. Surat Keterangan Pembimbing 2



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan terhindar dari kekeliruan dalam memahami judul yang dimaksud oleh penulis, maka perlu kiranya judul skripsi ini perlu adanya ulasan terhadap penegasan arti dan maksud dari beberapa istilah yang terkait dengan judul ini. Judul skripsi ini “Analisis Pemberdayaan Ekonomi Petani Pepaya California Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada petani pepaya california Desa Sukaraja Kec. Semaka Kab. Tanggamus)” maka perlu diuraikan pengertian dari istilah-istilah judul tersebut sebagai berikut:

1. Analisis merupakan proses pencarian jalan keluar (pemecahan masalah) yang berangkat dari dugaan akan kebenarannya, atau penyelidikan terhadap sesuatu peristiwa (karangan, perbuatan dan sebagainya) untuk mengetahui apa sebab-sebabnya, bagaimana duduk perkaranya.¹
2. Pemberdayaan berasal dari kata daya yang berarti mempunyai daya atau kekuatan, mempunyai tenaga kerja, ikhtiar.² Pemberdayaan juga dapat diartikan sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh individu, kelompok, dan masyarakat luas agar

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi ketiga*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), h. 58

² W.J.S Poerwardaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (jakarta: Balai Pustaka, 1976), h. 213

memiliki kemampuan dan dapat mengontrol lingkungannya.³

Pemberdayaan merupakan sebuah proses dan tujuan, pemberdayaan sebagai proses adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan kelompok atau individu yang lemah, sedangkan pemberdayaan sebagai tujuan merupakan hasil yang ingin dicapai dari adanya perubahan sosial dimana masyarakat memiliki kekuasaan, mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Ekonomi adalah segala kegiatan ekonomi dan upaya masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yaitu sandang, pangan, papan kesehatan dan pendidikan. Dengan demikian dapat dipahami bahwa pemberdayaan ekonomi merupakan satu upaya untuk meningkatkan kemampuan atau potensi masyarakat dalam kegiatan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatkan kesejahteraan mereka dan dapat berpotensi dalam proses pembangunan nasional.

3. Petani adalah seseorang yang bergerak di bidang pertanian utamanya dengan cara melakukan pengolahan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman seperti (padi, bunga, buah dan lain-lain), dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri ataupun menjualnya kepada orang lain.⁴

h. 117 ³ Aprilia Theresia, *dkk. Pembangunan Berbasis Masyarakat*, (Bandung: Alabeta, 2014)

⁴ Idianto, *Ekonomi Pertanian*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h. 54

4. Kesejahteraan adalah hal atau keadaan sejahtera, keamanan, keselamatan, dan ketentraman.⁵ Masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama. Dari kedua pengertian tersebut, jadi dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan masyarakat adalah keadaan manusia yang aman, selamat dan tentram.
5. Perspektif adalah cara pandang yang muncul akibat kesadaran seseorang terhadap sesuatu yang akan menambah wawasan atau pengetahuan seseorang agar dapat melihat segala sesuatu yang terjadi dengan pandangan yang luas.⁶
6. Ekonomi Islam adalah ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang mengendalikan dan mengatur aktivitas ekonomi sesuai dengan pokok-pokok islam.⁷ Definisi lain bahwa ekonomi islam termasuk hukum syara' yang banyak berhubungan dengan lingkungan, manusia dalam usahanya memenuhi kebutuhan hidupnya berinteraksi dengan lingkungannya atau secara global berhubungan dengan alam.

Dari beberapa penjelasan diatas maka dapat penulis simpulkan bahwa yang di maksud dalam judul ini adalah bagaimana pelaksanaan pemberdayaan melalui program-program yang dilakukan oleh kelompok tani pepaya california di desa Sukaraja dan bagaimana pandangan ekonomi Islam mengenai pemberdayaan ekonomi petani

⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi keempat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 1241

⁶ Dedi Supriadi, *Ekonomi Mikro Islam*, (Bandung: Pusaka Seti, 2013), h. 249

⁷ Lukman Hakim, *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*, (Bandung: Erlangga, 2012), h. 10

melalui program-program untuk dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

B. Alasan Memilih Judul

Dalam penelitian ini yang menjadi alasan mendasar dalam memilih judul adalah:

Permasalahan yang diteliti dari judul yang dimaksud adalah sesuai dengan bidang keilmuan yang sedang penulis geluti saat ini, yakni yang berkenaan dengan aktivitas perekonomian atau ekonomi Islam.

Adapun alasan memilih judul ini adalah sebagai berikut:

1. Alasan Objektif

- a. Banyak nya petani yang beralih tanam menjadi petani pepaya california yang banyak menghasilkan keuntungan, tetapi Meningkatnya permintaan terhadap pepaya california sehingga jumlah produksi juga harus ditingkatkan, sedangkan petani belum secara optimal memenuhi permintaan terhadap pasar.
- b. Sumber daya manusia yang rendah, minimnya pengetahuan petani sehingga perlu diadakannya program-program melalui pemberdayaan ekonomi petani pepaya california yang tergabung dalam kelompok tani cinta karya dengan tujuan untuk dapat menambah pengetahuan petani dan menjadikan petani yang unggul dan berkualitas sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan petani.

2. Alasan Subjektif

- a. Permasalahan ini cukup menarik bagi penulis, dimana penulis ingin memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaca sebagai pembelajaran bersama mengenai pemberdayaan ekonomi petani pepaya california dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat menurut perspektif ekonomi Islam.
- b. Kajian ini sesuai dengan disiplin ilmu penulis yaitu Ekonomi Islam serta didukung oleh tersedianya data-data dan literatur yang dibutuhkan dalam penelitian sehingga memungkinkan penelitian ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

C. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara beriklim tropis yang sesuai dengan sektor pertanian. Sektor pertanian merupakan sektor yang diunggulkan karena mata pencaharian penduduk Indonesia sebagian besar adalah petani. Sektor pertanian meliputi beberapa sektor, yaitu hortikultura, tanaman pangan, peternakan, perikanan, perkebunan, dan kehutanan. Subsektor hortikultura merupakan salah satu subsektor penting dalam sektor pertanian. Subsektor pertanian memiliki kontribusi yang signifikan dalam perekonomian Indonesia yaitu pada penyediaan lapangan pekerjaan. Peran sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi sangat penting karena sebagian besar penduduk dinegara-negara miskin menggantungkan hidupnya pada sektor tersebut, jika para perencana dengan sungguh-sungguh memperhatikan kesejahteraan masyarakat, maka satu-satunya cara adalah dengan meningkatkan kesejahteraan sebagian besar penduduknya

yang hidup disektor pertanian tersebut, cara ini bisa ditempuh dengan jalan meningkatkan produksi tanaman pangan.⁸

Salah satu komoditas unggulan yang mempunyai peran dalam sektor pertanian pada akhir-akhir periode ini yaitu tanaman hortikultura buah pepaya california yang sedang banyak di minati oleh para petani budidaya buah ini, (menurut Statistik Produksi Hortikultura 2014), dengan Luas panen, dan produksi tanaman buah di Indonesia, dengan luas panen buah pepaya california mencapai 10.217 hektar, dengan produksi buah pepaya california mencapai 840.112 ton, dengan demikian para petani di Indonesia sudah banyak membudidayakan pepaya california yang mempunyai nilai jual yang tinggi serta banyak menguntungkan para petani.

Kabupaten Tanggamus merupakan salah satu Kabupaten Provinsi Lampung diujung pulau Sumatera yang memiliki potensi yang besar dalam bidang pertanian. Banyak para petani yang mengembangkan atau membudidayakan pepaya california yang saat ini di jadikan produk atau buah unggulan di Kabupaten ini dengan tujuan untuk menambah pendapatan para petani, saat ini produksi buah pepaya california mencapai 3.153 ton pada tahun 2014 di Kabupaten Tanggamus (sumber BPS provinsi Lampung)

⁸ Lincolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta:UPP STIM YKPN, 2010), h. 405

Desa Sukaraja yang merupakan salah satu bagian dari kecamatan yang ada di Kabupaten Tanggamus, dimana sebagian besar mata pencaharian masyarakat adalah sebagai petani, luasnya lahan, iklim yang cukup sejuk, serta lokasi lahan yang strategis memungkinkan banyaknya perkembangan dibidang pertanian. Pada akhir-akhir ini banyak para petani yang beralih tanam yang tadinya lahan ditanami oleh kelapa dan kakao sekarang menjadi budidaya pepaya california yang sedang naik daun dalam beberapa tahun ini.

Kelompok tani desa Sukaraja terdiri dari 4 jenis pertanian yaitu: petani kopi, kelapa, sawah dan yang baru pepaya california. Masyarakat desa Sukaraja yang bermayoritas kalangan menengah kebawah, melihat keadaan ekonomi masyarakat para perangkat desa mengadakan musyawarah dengan tujuan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat dalam meningkatkan pendapatan masyarakat melalui adanya organisasi kelompok tani cinta karya desa Sukaraja.

Pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai kemampuan individu dalam membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan, oleh karena itu proses pemberdayaan masyarakat diarahkan pada sumber daya manusia di pedesaan khususnya, agar tercapainya penciptaan peluang usaha yang sesuai dengan masyarakat. Pemberdayaan dalam menentaskan kemiskinan dapat dilakukan dengan adanya perubahan pola pikir individu atas masyarakat untuk berdaya dan mandiri. Pemberdayaan menunjukkan pada kemampuan seseorang, khususnya yang rentan atau lemah sehingga

memiliki kekuatan atau kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar, menjangkau sumber-sumber produktif, dan berpartisipasi dalam proses pembangunan. Melalui kegiatan pemberdayaan, individu dan masyarakat disadarkan akan potensi, kebutuhan, dan masalah yang ada di lingkungan. Masyarakat di dorong untuk melakukan perubahan dimulai dari dirinya sendiri atau dilakukan dari hal kecil, perubahan dapat berpengaruh pada lingkungannya.⁹

Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan salah satu pembangunan yang dilakukan Indonesia untuk memperbaiki dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta menciptakan inovasi dalam masyarakat itu sendiri. Untuk mencapai tujuan maksimal, pemberdayaan ekonomi masyarakat memerlukan partisipasi dari masyarakat itu sendiri. Pemberdayaan dan partisipasi masyarakat merupakan proses strategi yang sangat potensial dalam rangka meningkatkan ekonomi, sosial, dan transformasi budaya.

Melalui pemberdayaan dan partisipasi dari masyarakat, diharapkan dapat menciptakan pembangunan yang berpusat pada masyarakat itu sendiri. Pembangunan dapat dimulai di wilayah pedesaan, wilayah pedesaan dianggap sebagai daerah yang tertinggal, serta pembangunan yang lambat karena jauh dari pusat pemerintahan atau perkotaan. Padahal sesungguhnya kawasan pedesaan memiliki potensi sumber daya yang melimpah, hanya saja belum di manfaatkan secara maksimal.

⁹ Aprilia Theresia, *Loc.Cit*, h.58

Masyarakat desa khususnya Sukaraja masih menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian dengan proses yang bergantung dengan alam (musim). Pengembangan potensi sumber daya alam maupun sumber daya manusia di desa Sukaraja atau daerah pedesaan masih dikategorikan sangat minim, hal tersebut dilatar belakangi oleh faktor pendidikan yang rendah. Kurangnya keterampilan dan pengetahuan petani hanya mengikuti petani lain yang lagi musiman dalam usaha tani tanpa mengetahui lebih dulu tentang tata cara bertanam yang benar mereka hanya memikirkan keuntungan saja tanpa banyak memikirkan risiko dalam usaha taninya. Oleh sebab itu pentingnya adanya pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh kelompok tani melalui komoditas pengembangan usaha budidaya pepaya california yang mempunyai peluang pasar cukup besar saat ini dikalangan petani khususnya di kabupaten Tanggamus desa Sukaraja sehingga dapat meningkatkan pengetahuan yang lebih serta dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani.

Tidak bisa dipungkiri bahwa petani di Indonesia memiliki kualitas sumber daya manusia yang rendah. Rendahnya kualitas sumber daya manusia ini di pengaruhi oleh tingkat pendidikan yang rendah. Rata-rata petani kita adalah petani yang tidak pernah sekolah, tidak lulus SD, atau lulusan SD. Hanya sedikit yang lulus sekolah menengah perguruan tinggi. Kondisi ini semakin di perparah dengan rendahnya minat generasi muda yang notabene memiliki pendidikan yang relatif tinggi untuk berprofesi sebagai petani. Mereka banyak berbondong-bondong untuk bekerja di

sektor lain, pendidikan tinggi banyak diarahkan ke arah dunia industri sehingga motivasi lulusan pertanian relatif rendah. Sementara itu akses petani terhadap informasi dan teknologi baru masih sangat terbatas. Hal ini diakibatkan karena mayoritas petani terbesar di daerah pedesaan yang relatif terbatas sarana dan prasarana transformasi dan komunikasi. Akibatnya tingkat serapan petani terhadap inovasi dan teknologi baru masih rendah.

Sumber daya yang baik akan menghasilkan petani yang unggul dan berkualitas. Sehingga dapat dimungkinkan sebuah perkembangan yang akan signifikan untuk merubah taraf hidup masyarakat petani menjadi lebih baik. Melalui pemberdayaan petani pepaya california, diharapkan adanya sarana dan prasarana yang mendukung agar sumber daya manusia dapat mengetahui, menanamkan cara, bagaimana agar kualitas sumber daya manusia menjadi lebih baik dan dapat bersaing. Sehingga nantinya hal tersebut akan berkembang dari waktu ke waktu dan dapat menghasilkan sumber daya yang berkualitas.¹⁰

Petani yang unggul adalah petani yang memiliki potensi sumber daya yang berkualitas. Apabila hal tersebut ada pada setiap petani pepaya maka sektor pertanian akan berkembang sejalan dengan adanya pemberdayaan ekonomi petani pepaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Masyarakat dengan keberdayaan yang tinggi, adalah masyarakat yang sebagian besar anggotanya sehat fisik dan mental,

¹⁰ *Op Cit*, Ibiyanto, h. 58

terdidik dan kuat dan memiliki nilai-nilai intrinsik yang juga menjadi sumber keberdayaan, seperti sifat-sifat kekeluargaan, kegotong-royongan dan (khusus bagi bangsa Indonesia) adalah keragaman atau kebhinekaan.

Pertanian diartikan sebagai kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, serta mengelola lingkungan yang dapat dimanfaatkan sebagaimana mestinya yang di dalamnya terdapat bahan makanan utama seperti beras, palawija (kacang-kacangan, jagung dan umbi-umbian) dan tanaman-tanaman hortikultura yaitu buah-buahan dan sayur-sayuran.¹¹ Al-Qur'an menjelaskan tentang usaha pertanian melalui firman Allah SWT dalam Q.S Al An'am ayat 99 :

وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ نَبَاتَ كُلِّ شَيْءٍ فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا نُخْرِجُ مِنْهُ حَبًّا مُتَرَاكِبًا وَمِنْ النَّخْلِ مِمَّنْ طَلَعَهَا قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ وَجَنَّاتٍ مِّنْ أَعْنَابٍ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُشْتَبِهًا وَغَيْرَ مُتَشَبِهٍ ۚ انْظُرُوا إِلَى ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَيَنْعِهِ ۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكُمْ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٩٩﴾

Artinya: "Dan dialah (Allah) yang menurunkan air hujan dari langit, lalu kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuhan, maka kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak, dan dari mayang kurma mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur, dan (kami keluarkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. Perhatikanlah buahnya di waktu pohonnya berbuah, dan perhatikan pulalah kematangannya. Sesungguhnya pada yang demikianlah itu terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi orang-orang yang beriman". (Q.S Al. An'am ayat :99)

¹¹ Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, (Jakarta: Edisi ketiga, LP3ES, 1998), h. 6

Dalam ayat ini, Allah menyebutkan tentang air dan tanaman serta proses pengembangbiakannya. Semua ini menunjukkan betapa besarnya karunia Allah SWT yang diberikan kepada manusia sebagai pengelola bumi. Dan betapa pentingnya segala macam tumbuhan dapat menghasilkan barang keperluan yang bernilai ekonomi, barang-barang tersebut berbentuk biji-bijian seperti gandum, padi, kacang, kedelai dan sebagainya yang merupakan bahan makanan yang sangat penting dan dapat disimpan dalam waktu jangka panjang.

Islam mendorong pemeluknya untuk berproduksi dan menekuni aktivitas ekonomi dalam segala bentuknya seperti pertanian, pengembalaan, berburu, industri, perdagangan, dan bekerja dalam berbagai bidang keahlian. Dalam setiap amal perbuatan yang menghasilkan benda atau pelayanan yang bermanfaat bagi manusia, atau yang memperindah kehidupan mereka menjadi lebih makmur dan sejahtera.

Pepaya california juga semakin banyak dibutuhkan oleh konsumen seperti dapat diolah menjadi berbagai makanan dan minuman serta dapat diolah menjadi produk kecantikan yang diminati masyarakat di berbagai luar kota seperti manisan kering, manisan basah, pasta pepaya, saus pepaya, dodol pepaya, kripik pepaya, sabun pepaya mandi, sabun cuci muka pepaya dan masih banyak lainnya. Walaupun pepaya california ini memiliki harga yang tidak stabil naik dan turun berkisar Rp.1.500 nilai jual yang paling rendah sedangkan harga yang stabil berkisar Rp.2.500-Rp.4000 per kg. Semakin meningkatnya kesadaran masyarakat akan

pentingnya buah tersebut, dapat meningkatkan permintaan terhadap pepaya sehingga jumlah pasokan pepaya juga harus ditingkatkan, sedangkan petani pepaya belum secara optimal memberikan permintaan pepaya terhadap konsumen atau pasar, yang sudah banyak membudidayakan pepaya jenis ini dengan tujuan untuk dapat meningkatkan produksi pepaya yang berkualitas dapat memenuhi permintaan pasar pada saat ini.

Dari latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk penelitian secara mendalam dengan judul “Analisis Pemberdayaan Ekonomi Petani Pepaya California Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Petani Pepaya California Desa Sukaraja Kecamatan Semaka Tanggamus).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pemberdayaan ekonomi petani pepaya california yang dilakukan oleh kelompok tani cinta karya?
2. Bagaimana pandangan ekonomi Islam tentang pemberdayaan ekonomi petani pepaya california dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa Sukaraja?

E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan pemberdayaa ekonomi petani pepaya california di Desa Sukaraja.
- b. Untuk mengetahui pandangan ekonomi Islam tentang pemberdayaan ekonomi petani pepaya california untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam perspektif ekonomi islam.

2. Manfaat Penelitian

Dengan mengetahui pemecahan permasalahan maka manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman serta memperluas wawasan dalam menerapkan teori-teori yang peneliti peroleh selama perkuliahan dan bagi pengembangan ilmu ekonomi pada umumnya, khususnya mengenai pemberdayaan ekonomi petani dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat menurut perspektif ekonomi Islam.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan untuk pertimbangan dan sumbangan pemikiran yang bermanfaat mengenai pemberdayaan ekonomi petani dalam

meningkatkan kesejahteraan masyarakat menurut perspektif Ekonomi Islam.

F. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, maka penelitian ini memfokuskan pada pemberdayaan ekonomi petani pepaya california dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat menurut perspektif ekonomimIslam studi pada petani pepaya california desa Sukaraja Tanggamus.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu melakukan kegiatan lapangan tentu guna memperoleh berbagai data dari informasi yang dilakukan.¹² penelitian yang langsung dilapangan atau pada responden. Pada hakikatnya penelitian ini adalah penelitian lapangan, maka dalam pengumpulan data peneliti menggali data-data yang bersumber dari lapangan. Penelitian ini pada akhirnya akan di analisa, maka proses penelitian mengangkat data dari permasalahan yang ada dilapangan (lokasi penelitian) yang berkenaan dengan pemberdayaan ekonomi petani dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

b. Sifat Penelitian

¹² Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* , (Bandung: Penerbit Mandar Maju, 1998), h. 32

Sifat penelitian ini bersifat deskriptif yaitu jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejernih mungkin, tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti. Pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.¹³ Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

2. Sumber Data

Pada penelitian ini penulis mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini menggunakan data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang di peroleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer juga adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh organisasi yang menerbitkan atau menggunakannya. Dalam hal ini data- data yang diperoleh secara langsung dari lapangan yaitu dari para petani pepaya california di desa Sukaraja.

b. Data Sekunder

Data sekunder meliputi data-data penunjang dari data primer, yang didapatkan melalui perpustakaan atau dari laporan-laporan peneliti

¹³ Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1986), h. 4

terdahulu yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul.¹⁴ misalnya berasal dari buku-buku, hasil penelitian terdahulu. Data sekunder meliputi data jumlah petani pepaya california yang ada di desa Sukaraja dan data penunjang lainnya.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah penelitian.¹⁵ Dalam hal ini populasi yang menjadi objek penelitian adalah petani pepaya california di desa Sukaraja Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus yang tergabung dalam kelompok tani cinta karya yang berjumlah 35 orang petani.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi yang diteliti. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi dikarenakan keterbatasan dana, waktu, dan tenaga maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

¹⁴Hasan, Iqbal, *Analisis Data Penelitian dengan statistik*, (Jakarta: Bumi Asara, 2004), h. 19

¹⁵Sedarmayanti dan Hidayat, Syarifudin, *Metodelogi Penelitian* (Bandung: Manjar Maju, 2002, h.34

Teknik sampling yang akan digunakan oleh peneliti adalah nonprobabilitas sampling dengan teknik sampel yang akan dipakai yaitu *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan suatu sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu sehingga didapatkan hasil yang diharapkan.¹⁶ Menurut Suharsimi Arikunto, sebagai perkiraan apabila populasi penelitian berjumlah kurang dari 100 maka sampel yang diambil adalah semua, namun apabila populasi penelitian berjumlah lebih dari 100 maka sampel dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%, dari pernyataan diatas, semua populasi diambil sebagai sampel karena kurang dari 100 maka sampel dari penelitian ini sebanyak 35 orang petani pepaya california yang bergabung dalam kelompok tani cinta karya desa Sukaraja.

4. Teknik Pengumpulan Data

Sebagai bahan penyusunan dan pembahasan teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah menggunakan beberapa metode yaitu :

a. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti. Menurut Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikikologis. Dengan menggunakan metode ini penulis dapat berhubungan dengan objek yang diteliti sehingga data yang

¹⁶ Sugiono, Metode Penelitian Kualitatif, kuantitatif dan R&D, (Bandung:Alfabeta, 2014), h. 82

diperoleh mempunyai sifat objektif. Teknik ini dilakukan dengan pengamatan atau langsung hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan petani dalam usaha pepaya california.¹⁷

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan di mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan dapat digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responden sedikit atau kecil.¹⁸ Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara untuk mendapatkan data-data tentang bagaimana pemberdayaan petani dalam melakukan usaha pengembangan budidaya california.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kumpulan fakta dan data yang tersimpan dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan berupa catatan harian, sejarah kehidupan, cerita biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen gambar berupa foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya dapat berupa gambar, patung, film, dan sebagainya. Studi dokumen merupakan

¹⁷*Ibid.* h.145

¹⁸Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumu Aksara, 2008), h.

metode pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Hasil penelitian observasi dan wawancara akan lebih kredibel jika didukung oleh adanya dokumentasi.

d. Teknik Kuisisioner

Teknik kuisisioner adalah teknik penelitian yang dilakukan dengan menyebar angket sehingga dalam waktu relatif singkat dapat menjangkau banyak responden. Secara garis besar ada dua cara penggunaan kuisisioner yaitu disebar kemudian diisi oleh respon dan digunakan sebagai pedoman wawancara dengan responden.

5. Pengolahan Data

Pengolahan data adalah menimbang, menyaring, mengatur, dan mengklasifikasi. Menimbang dan menyaring data ialah benar-benar memilih secara hati-hati data yang relevan dengan masalah yang diteliti. Sedangkan mengatur dan mengklasifikasikan ialah menggolongkan atau menyusun menurut aturan tertentu.¹⁹ Pada umumnya pengolahan data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:²⁰

- a. Pemeriksaan Data (*editing*), yaitu mengoreksi apakah data yang terkumpul sudah cukup lengkap, benar, dan sesuai atau relevan dengan masalah.
- b. Penandaan Data (*coding*), yaitu memberikan catatan atau tanda yang menyatakan sumber data, pemegang hak cipta, atau urutan rumusan masalah.

¹⁹ Juliansyah Noor, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 141.

²⁰ Lexy L Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), h. 161

- c. Rekonstruksi data (*Recontructing*), yaitu menyusun data secara teratur, berurutan dan logis sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan.
- d. Sistematisasi data (*sistematizing*), yaitu menempatkan data menurut kerangka sistematika bahasan berdasarkan urutan masalah.

6. Analisis Data

Untuk menganalisis data penulis menggunakan analisis kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena yaitu dengan cara memaparkan informasi-informasi faktual yang diperoleh dari petani pepaya california setelah semua data yang dibutuhkan terkumpul, maka selanjutnya penulis melakukan analisis terhadap data yang ada sehingga dapat ditarik kesimpulan. Dalam menganalisa penulis menggunakan metode berfikir deduktif, yaitu penelitian yang mempunyai sifat umum menjadi khusus, artinya penelitian ini harus diawali dengan adanya sebuah teori yang sudah ada, kemudian diadakan penelitian untuk membuktikan teori yang sudah ada tersebut.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

1. Pengertian pemberdayaan

Pemberdayaan berasal dari kata 'power' (kekuasaan dan keberdayaan). Pemberdayaan (empowerment) tersebut menekankan pada aspek pendelegasian kekuasaan, member wewenang atau pengalihan kekuasaan kepada individu atau masyarakat sehingga mampu mengatur diri dan lingkungannya sesuai dengan keinginan, potensi, dan kemampuan yang dimiliki.

Pengertian pemberdayaan tersebut sesuai dengan apa yang diinginkan masyarakat pada umumnya karena mereka butuh kebebasan tetapi dngan menerapkan batasan-batasan yang diterapkan. Pemberdayaan juga dapat di artikan sebagai upaya peningkatan kemampuan masyarakat (miskin) untuk menyampaikan pendapat dan kebutuhannya, berpartisipasi, bernegosiasi, dan dapat mempengaruhi dan mengelola kelembagaan masyarakat secara bertanggung jawab demi perbaikan kehidupan masyarakat.

Penerima manfaat atas pemberdayaan masyarakat adalah kelompok-kelompok marginal dari masyarakat itu sendiri. Aspek pemberdayaan adalah program yang disusun oleh masyarakat, menjawab kebutuhan dasar masyarakat, mendukung keterlibatan kaum miskin, perempuan, buta huruf, dan kelompok yang terabaikan lainnya yang dibangun dari sumber daya lokal, sensitif lingkungan

tidak menciptakan ketergantungan, berbagai pihak terkait, terlibat serta berkelanjutan.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat juga dapat diartikan sebagai proses partisipatif yang memberi kepercayaan dan kesempatan pada masyarakat untuk mengkaji tantangan utama pembangunan mereka dan mengajukan kegiatan-kegiatan yang dirancang untuk mengatasi masalah. Partisipasi masyarakat merupakan perwujudan dari kesadaran dan kepedulian serta tanggung jawab masyarakat terhadap pentingnya pembangunan yang bertujuan untuk memperbaiki kehidupan.²¹ Oleh karenanya, melalui partisipasi yang diberikan, maka masyarakat menyadari bahwa kegiatan pembangunan bukan sekedar kewajiban yang harus dilakukan oleh pemerintah, tetapi ada tindakan masyarakat di dalam pembangunan tersebut untuk memperbaiki mutu kehidupan mereka.²²

Pemberdayaan masyarakat adalah kegiatan yang mulia karena masyarakat yang sudah berdaya dapat membantu masyarakat yang lemah. Kegiatan pemberdayaan tidak mudah seperti membalikkan telapak tangan, karena banyak rintangan dan hambatan dalam mensukseskan pemberdayaan masyarakat tersebut. Pemberdayaan ekonomi masyarakat bukan semata-mata sebuah konsep ekonomi, karena pemberdayaan dapat diartikan sebagai menegakkan demokrasi ekonomi. Demokrasi ekonomi secara harfiah berarti kedaulatan rakyat

²¹ Ambar T. Sulistiyani, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2006). h. 34

²² Ibid, h. 197

dibidang ekonomi, dimana kegiatan ekonomi yang berlangsung adalah dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat.²³ Konsep yang diusung oleh demokrasi ekonomi adalah konsep yang berproses pada sumber-sumber informasi dan keterampilan manajemen, agar demokrasi ekonomi dapat berjalan sesuai dengan keinginan dan aspirasi masyarakat yang tertampung harus diterjemahkan menjadi rumusa-rumusan kegiatan yang nyata.

Kemampuan dan potensi masing-masing pelaku akan sangat menentukan bentuk pola hubungan partisipasi dalam proses pemberdayaan ekonomi masyarakat. Ruang dan kesempatan bagi masyarakat untuk terlibat di setiap tahap dan tingkatan utama dalam sektor ekonomi tersebut bukanlah hal yang sederhana bagi masyarakat tanpa proses penguatan kapasitas di level individu.

2. Konsep Pemberdayaan

Pemberdayaan merujuk pada pengertian perlunasan kebebasan memilih tindakan. Bagi masyarakat miskin, kebebasan ini sangat terbatas karena ketidakmampuan mengeluarkan pendapat dan ketidakberdayaan dalam hubungannya dengan Negara dan pasar karena masyarakat miskin membutuhkan kemampuan pada tingkat individu (seperti kesehatan, pendidikan, dan perumahan) dan pada tingkat kolektif (seperti bertindak bersama mengatasi masalah).²⁴

Memberdayakan masyarakat miskin dan terbelakang menurut upaya

²³ Ginandjar Kartasamita, *Pemberdayaan Masyarakat "konsep Pembangunan Yang Berakar Pada Masyarakat"*, (Bandung: Alfabeta, 2003), h. 1

²⁴ *Op Cit*, h. 52

menghilangkan penyebab ketidakmampuan mereka meningkat kualitas hidupnya. Apabila program pembangunan yang diharapkan dapat memperbarui kehidupan masyarakat, maka program tersebut harus sesuai dengan persoalan dan kebutuhan masyarakat itu sendiri.

Pendekatan pemberdayaan harus didukung oleh langkah dan tindakan untuk memperlancar baik dalam proses transformasi dan transisi. Konsep pemberdayaan tidak mempertentangkan pertumbuhan dan pemerataan, karena keduanya diasumsikan sebagai pemerataan tercipta karena landasan yang lebih luas untuk pertumbuhan dan akan menjamin pertumbuhan yang berkelanjutan.

Adapun konsep pemberdayaan masyarakat dalam konteks perkembangan paradigma pembangunan yaitu:²⁵

- 1) Konsep-konsep pembangunan

Pembangunan secara umum diartikan sebagai pencapaian dan peningkatan kesejahteraan ekonomis. Proses pembangunan pertanian merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, karena pada umumnya pembangunan ekonomi banyak bersumber dari pertanian. Dalam teori Malthus disimpulkan bahwa untuk mencapai pembangunan Negara harus memaksimalkan produksi di sektor pertanian dan sektor industri.²⁶

²⁵ *Op Cit*, Ginandjar h. 84

²⁶ M.L Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, (Jakarta:PT . Raja Grafindo, 2013), h. 101

Pembangunan dalam pandangan Islam adalah suatu konsep untuk norma perilaku dan sistem perekonomian yang menyangkut bagaimana menciptakan stabilitas ekonomi.²⁷ Untuk menangani suatu permasalahan yang dihadapi dapat dikaitkan dengan pandangan hidup agama yang menganggap umat manusia sebagai anggota dari sebuah persaudaraan yang satu dengan berprinsip bahwa mereka bertanggung jawab.

2) Masalah Kesenjangan

Tantangan utama untuk mengurangi kesenjangan pendapatan antar golongan penduduk adalah meningkatkan produktivitas dan pendapatan kelompok masyarakat berpendapatan rendah. Kondisi ini di satu sisi berbagai hasil pembangunan yang telah di capai sehingga jumlah penduduk miskin berkurang dan di sisi lain kesenjangan cenderung meningkat sehingga perlu dipecahkan.

Krisis ekonomi juga menyiratkan bahwa masalah yang harus diatasi tidak hanya kemiskinan, tetapi juga kesenjangan pendapatan antar golongan pendapatan. Disamping itu perlu dilakukan penciptaan lapangan kerja baru, perluasan kesempatan kerja yang produktif, serta penentuan sistem pemberian imbalan atas upah yang layak. Akibatnya selanjutnya peluang usaha dan kemampuan sumber daya manusia antar daerah juga tidak

²⁷ M. Umer Chapra, *Islam dan Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta: Gema Insani Pers, 2000), h. 5

berimabang. Perbedaan peluang usaha dan prasarana mempengaruhi minat untuk menanamkan modal di daerah.

Tantangan untuk meningkatkan pemerataan pembangunan antar daerah adalah mendorong penyebaran penduduk dan tenaga kerja secara lebih merata, mendayagunakan potensi daerah secara optimal dengan membangun sarana dan prasarana.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesenjangan tersebut karena perbedaan pendidikan, ketersediaan lapangan pekerjaan, infrastruktur investasi, dan kebijakan. Masalah-masalah kesenjangan inilah yang harus dihadapi saat ini. Saat ini kita sudah memasuki zaman dunia baru, yang sangat berbeda dengan yang kita kenal selama ini.

Zaman baru ini ditandai oleh keterbukaan dan persaingan yang peluangnya belum tentu dapat dimanfaatkan dengan baik oleh golongan yang ekonominya lemah. Dalam keadaan demikian, besar sekali kemungkinan makin melebarnya kesenjangan.

3) Pemberdayaan Masyarakat

Memadukan pertumbuhan dan pemerataan. Konsep ini lebih luas dari hanya semata-mata memenuhi kebutuhan

dasar atau menyediakan mekanisme untuk mencegah proses kemiskinan lebih lanjut, yang pemikirannya belakang ini banyak dikembangkan sebagai upaya mencari alternative terhadap konsep-konsep pertumbuhan di masa lalu.

Konsep pembangunan ekonomi yang bertumpu pada pertumbuhan yang dihasilkan oleh upaya pemerataan, dengan penekanan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dalam kerangka pikiran itu, upaya pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari tiga sisi, yaitu :²⁸

- a) Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Disini titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap masyarakat, memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Artinya, tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya karena kalau demikian masyarakat akan punah.
- b) Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat. Dalam rangka ini diperlukan langkah-langkah lebih positif, selain dari hanya menciptakan iklim dan suasana. Perkuatan ini meliputi langkah-langkah nyata, dan menyangkut penyediaan berbagai masukan, serta pembukaan akses kedalam berbagai

²⁸ *Op cit*, ginanjar, h.98

peluang yang akan membuat masyarakat menjadi makin berdaya.

- c) Memberdayakan mengandung arti melindungi. Dalam proses pemberdayaan, harus dicegah yang lemah menjadi bertambah lemah, oleh karena kekurangberdayaan dalam menghadapi yang kuat. Oleh karena itu, perlindungan dan pemihakan kepada yang lemah amat mendasar sifatnya dalam konsep pemberdayaan masyarakat. Melindungi tidak berarti mengisolasi atau menutupi dari interaksi, karena hal itu justru akan mengecilkan yang kecil dan dan melunglaikannya yang lemah. Melindungi harus dilihat sebagai upaya untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta eksploitasi yang kuat atas yang lemah.

Pemberdayaan masyarakat pada umumnya serta dengan memperhatikan berbagai pandangan termasuk konsep pemberdayaan, adapun beberapa langkah strategis untuk mengembangkan ekonomi rakyat melalui pemberdayaan yaitu:

1.) Peningkatan akses ke dalam akses produksi

Bagi masyarakat petani yang masih dominan dengan ekonomi rakyat, maka modal produktif yang utama adalah tanah. Pemanfaatan lahan secara efisien seperti penciptaan lapangan

kerja pedesaan di luar pertanian (agrobisnis dan jasa), program transmigrasi dan sebagainya.²⁹

2.) Memperkuat posisi transaksi kemitraan usaha ekonomi rakyat

Untuk meningkatkan dan menggunakan kegiatan ekonomi masyarakat, bantuan pembangunan dari pemerintah berupa dana, sarana dan prasarana tersebut diberikan langsung kepada penduduk miskin. Penduduk miskin dibina dan diberi pendampingan dari aparat desa setempat, tokoh masyarakat, ataupun anggota masyarakat setempat yang lebih mampu atau maju. Dengan hal ini, untuk memperkuat kedudukan dan peran ekonomi rakyat dalam perekonomian nasional masyarakat didorong untuk mempercepat perubahan struktural. Perubahan struktural bertujuan untuk mengubah ekonomi tradisional menjadi ekonomi modern, ekonomi yang lemah menjadi yang tangguh, dan dengan merubah ketergantungan menjadi lebih mandiri.

3. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Terdapat empat prinsip yang sering digunakan untuk suksesnya program pemberdayaan, yaitu prinsip kesetaraan, partisipasi, keswadayaan atau kemandirian, dan berkelanjutan.³⁰ adapun lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

1. Prinsip Kesetaraan

²⁹ Soekodjo Notoatmojo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2009), h. 76

³⁰ Sri Najiati, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Bogor:wetlnds Internasional, 2005), h.54

Prinsip utama yang harus dipegang dalam proses pemberdayaan masyarakat adalah adanya kesetaraan atau kesejajaran kedudukan antara masyarakat dengan lembaga yang melakukan program-program pemberdayaan masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan. Dinamika yang dibangun adalah hubungan kesetaraan dengan mengembangkan mekanisme berbagai pengetahuan, pengalaman, serta keahlian satu sama lain. Masing-masing saling mengakui kelebihan dan kekurangan sehingga terjadi proses saling belajar.

2. Partisipasi

Program pemberdayaan yang dapat menstimulasi kemandirian masyarakat adalah program yang sifatnya partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi, dan diikuti oleh masyarakat. Namun, untuk sampai pada tingkat tersebut perlu waktu dan proses pendampingan yang melibatkan pendamping yang berkomitmen tinggi terhadap pemberdayaan masyarakat.

3. Keswadayaan atau kemandirian

Prinsip keswadayaan adalah menghargai dan mengedepankan kemampuan masyarakat dari pada bantuan pihak lain. Konsep ini tidak memandang orang miskin sebagai

objek yang tidak berkemampuan, melainkan sebagai subjek yang memiliki kemampuan sedikit. Mereka memiliki kemampuan untuk menabung, pengetahuan yang mendalam tentang kendala-kendala usahanya, mengetahui kondisi lingkungannya, memiliki tenaga kerja dan kemauan, serta memiliki norma-norma bermasyarakat yang sudah lama dipatuhi. Semua itu harus digali dan dijadikan modal dasar bagi proses pemberdayaan. Bantuan dari orang lain yang bersifat materil harus dipandang sebagai penunjang, sehingga pemberian bantuan tidak melemahkan tingkat keswadayaan.

4. Berkelanjutan

Program pemberdayaan perlu dirancang untuk berkelanjutan, sekalipun pada awalnya peran pendamping lebih dominan dibanding masyarakat sendiri. Tapi secara perlahan dan pasti, peran pendamping akan makin berkurang, bahkan akhirnya dihapus, krena masyarakat sudah mampu mengelola kegiatan sendiri.

4. Strategi Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah bagian dari paradigma pembangunan yang memfokuskan perhatiannya kepada semua aspek manusia di lingkungannya yakni mulai dari aspek intelektual (sumber daya

manusia), aspek material dan fisik, sampai kepada aspek manajerial. Dalam pengertian pemberdayaan masyarakat dapat disimpulkan bahwa kegiatan pemberdayaan ditujukan untuk mengubah perilaku masyarakat agar mampu berdaya dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan. Karena keterlibatan sasaran dalam tahap perencanaan merupakan salah satu cara untuk mengajak mereka aktif dalam proses pemberdayaan, karena pada saat mengikuti kegiatan tersebut akan membentuk ikatan emosional yang mensukseskan pemberdayaan.³¹

Dalam melakukan pemberdayaan perlu dilakukan berbagai pendekatan sebagai strategis dalam proses pemberdayaan yang terdiri dari 5P yaitu: pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan, dan pemeliharaan, dengan penjelasan 5P sebagai berikut:

- a. Pemungkinan; menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat untuk berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus membebaskan masyarakat dari sekatnya kultur yang menghambat masyarakat.
- b. Penguatan; memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhannya.
- c. Perlindungan; melindungi masyarakat terutama kelompok yang lemah agar tidak terjadi penindasan dari kelompok yang kuat atau

³¹ Taliziduhu Ndraha, *Pengantar Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2002), h. 86

terjadi persaingan yang tidak sehat, dan menjaga eksploitasi dari kelompok yang lemah dan kuat.

- d. Penyokongan; memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat dapat memnuhi tugas dalam menjalankan kehidupannya.
- e. Pemeliharaan; menjaga kondisi yang kondusif agar tidak terjadi keseimbangan distribusi pada masyarakat.

Dalam praktik pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh banyak pihak, seringkali terjadi proses terbatasnya pemberdayaan ekonomi dalam rangka mengentaskan kemiskinan atau penanggulangan kemiskinan. Kegiatan yang dilakukan pemberdayaan masyarakat selalu berkaitan dengan kegiatan yang produktif untuk meningkatkan pendapatan. Dalam hal ini, pemilihan cara atau teknik dapat mempengaruhi terhadap keberhasilan proses dan hasil dari kegiatan pemberdayaan, ada empat cara dalam melakukan pemberdayaan masyarakat, yaitu:³²

- 1.) Membangun relasi pertolongan yang diwujudkan dalam bentuk merefleksikan respon empati terhadap sasaran, menghargai pilihan dan hak klien (sasaran dalam menentukan nasib sendiri), menghargai perbedaan dan keunikan individu, serta saling bekerjasama.

³² *Ibid*, h. 88

- 2.) Membangun komunikasi yang diwujudkan seperti, menghormati dan harga diri klien, mempertimbangkan keberagaman individu, berfokus pada klien, serta menjaga kerahasiaan yang dimiliki oleh klien.
- 3.) Terlibat dalam pemecahan masalah yang diwujudkan seperti, memperkuat partisipasi masyarakat, merangkai tantangan sebagai kesempatan belajar, serta melibatkan klien dalam membuat keputusan dan kegiatan evaluasi.
- 4.) Merefleksikan sikap dan nilai profesi pekerjaan sosial yang diwujudkan dalam bentuk ketaatan terhadap kode etik profesi, keterlibatan dalam mengembangkan profesional, melakukan riset, dan perumusan kebijakan, penerjemahan kesulitan-kesulitan pribadi ke dalam isu-isu publik, serta penghapusan segala bentuk diskriminasi dan ketidaksetaraan kesempatan.

Semua cara yang dijelaskan menunjukkan perlunya untuk menempatkan sasaran dalam memberdayakan subjek yang memiliki keberagaman karakter, potensi dan kebutuhan. Masalah yang menjadi penghambat adalah bagaimana kesadaran seseorang dan motivasi untuk menggali potensi yang terdapat di lingkungan agar masyarakat dapat meningkatkan kehidupannya menjadi mandiri dan sejahtera.

Strategi pembangunan yang bertumpu pada proses pemberdayaan yang dipahami sebagai proses perubahan dalam

hubungan sosial, ekonomi, budaya, dan politik masyarakat di daerah. Dengan demikian, strategi utama dalam proses pemberdayaann masyarakat yang perlu dilakukam adalah sebagai berikut;³³

a. Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan satu-satunya sumber daya yang memiliki akal perasaan, keinginan, keterampilan, pengetahuan, dorongan, daya dan karya. Semua potensi sumber daya terssebut berpengaruh terhadap upaya organisasi dalam mencapai tujuan, majunya teknologi, perkembangan bagi informasi tersedianya modal, jika tanpa sumber daya manusia sulit bagi organisasi untuk mencapai tujuannya. Sumber daya kualitas tinggi sangat perlu di miliki oleh setiap individu untuk mengembangkan suatu gagasan dalam perubahan, dengan sumber daya yang kualitas kita dituntun untuk mempunyai nilai komparatif, kompetitif , inovatif dan kreatif untuk memudahkan kita dalam menjalankan sebuah usaha atau kekuatan manusia yang dapat didayagunakan oleh suatu organisasi.

b. Pemberdayaan Masyarakat

Pembentukan iklim demokrasi dan partisipasi secara umum diangkat dari tingkat nasional hingga tingkat desa,

³³ *Ibid*, h. 23

sampai menjadi interen pada setiap tindakan dalam program pemberdayaan masyarakat.

- 1.) Desentralisasi atau kemandirian dalam pengambilan keputusan agar masalah dan penyelesaian memiliki akar empiris yang kuat, hal ini akan meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pemecahan masalah.
- 2.) Peningkatan kemampuan pemerintah pusat dan daerah dalam melayani kebutuhan rakyat miskin dan marginal.
- 3.) Keberlanjutan program atau proyek dengan memfasilitasi gerakan masyarakat dalam pemeliharaan maupun meningkatkan hasil program dan proyek tersebut.
- 4.) Penyediaan fasilitas untuk menggerakan keahlian kehidupan kelompok dan masyarakat lokal serta memberikan pengetahuan manajerial.

c. Perluasan kemampuan

- 1.) Penyusunan kebijakan politik dalam bidang ekonomi, politik, sosial, dan budaya dialokasikan kepada lapisan miskin dan manajerial.
- 2.) Pembangunan prasarana dan sarana fisik dibidang transformasi, komunikasi, perumahan, kesehatan, terutama daerah tertinggal. Pembangunan diarahkan untuk meningkatkan dan mempercepat perolehan infak pada perkembangan ekonomi wilayah.

3.) Pemberian akses kepada lembaga pendidikan, lembaga ekonomi, lembaga sosial, lembaga politik, lembaga budaya, terutama kepada keluarga miskin dan golongan perempuan.

d. Pengembangan perlindungan sosial

1.) Pemberian legalitas kepada properti penduduk miskin agar bisa digunakan sebagai modal kerja dan perolehan kredit mikro (kecil).

2.) Pembentukan atau penguatan kelompok atau organisasi secara modern agar penduduk miskin dapat memanfaatkan akses ekonomi, politik, sosial, budaya bagi peningkatan ketahanan sosial dan kesejahteraan masyarakat.

3.) Pembangunan kerjasama antara individu, lembaga atau kelompok swadaya masyarakat, lembaga pemerintah dan lembaga ekonomi, jaringan berguna untuk memperluas batas kemampuan individu atau kelompok serta pertahanan dari krisis yang mungkin menghadang secara mendadak.

Strategi pemberdayaan tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap pemberdayaan pasti mengalami perubahan yang signifikan. Perubahan tersebut biasanya dimulai dari sumberdaya manusia agar dapat menerima pengetahuan atau ilmu baru agar dapat menjalankan kehidupannya yang lebih baik. Perubahan tersebut diharapkan tidak berlangsung terus menerus dan semakin meningkat.

Terwujudnya proses pemberdayaan tidak luput dari kerjasama pemerintah dan masyarakat, karena kita berjalan sendiri maka tidak akan tercapai. Oleh karena itu, perubahan tersebut harus mendapat pendamping dari pemerintah atau pihak yang berwenang.

Pemberdayaan memiliki indikator-indikator untuk mengukur dan mengetahui sejauh mana pemberdayaan yang dilakukan pemerintah akan tercapai sesuai dengan harapan. Pemberdayaan memiliki dimensi-dimensi sesuai dengan program pembangunan yang dilaksanakan pemerintah sehingga indikator-indikator pemberdayaan dapat diukur berdasarkan dimensi pemberdayaan masyarakat.

Edi Suharto menjelaskan bahwa dimensi-dimensi yang dapat dijadikan indikator pemberdayaan masyarakat dalam suatu negara disesuaikan dengan program pembangunan yang mengarah pada kesejahteraan masyarakat yaitu :

- a. Pemenuhan kebutuhan ekonomi, pendidikan dan kesehatan

Pemberdayaan masyarakat tidak terlepas dari pemenuhan kebutuhan-kebutuhan. Kebutuhan ekonomi berkenaan dengan mutu pekerjaan masyarakat

sedangkan dibidang pendidikan berkenaan dengan pengembangan ilmu pengetahuan, dan kesehatan.

b. Peningkatan pendapatan masyarakat

Pemberdayaan masyarakat dapat dilihat pula dengan peningkatan pendapatan masyarakat, agar masyarakat dapat mencapai kesejahteraan, misalnya petani dapat meningkatkan hasil panennya sehingga dapat menambah penghasilannya setiap bulan.

c. Partisipasi dalam pembangunan

Pemberdayaan masyarakat dapat juga dilihat dari partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa, seperti pembangunan infrastruktur dalam bentuk partisipasi bantuan dana maupun bantuan tenaga dalam pembangunan yang ada di desa.

5. Pemberdayaan dalam pandangan Islam

Islam memandang suatu pemberdayaan atas masyarakat madani sebagai suatu hal yang penting sehingga pemberdayaan dalam Islam akan memiliki pendekatan-pendekatan yang holistik dan strategis. Berkaitan dengan itu, Islam telah memiliki paradigma strategis dalam memandang suatu pemberdayaan. Pemberdayaan dalam konteks pengembangan masyarakat Islam merupakan sebuah pembelajaran kepada masyarakat agar mereka dapat secara mandiri melakukan upaya-upaya perbaikan kualitas kehidupannya baik menyangkut

tentang kesejahteraan dan keselamatan di dunia maupun akhirat. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan dalam Islam merupakan suatu aspek yang sangat penting dimana didalamnya ditanamkan hal-hal yang bukan hanya bersifat duniawi namun juga akhirat. Dengan kata lain pemberdayaan yang di ciptakan memberikan sebuah manfaat sebuah manfaat bukan hanya bagi setiap individu namun bermanfaat untuk kelompok (masyarakat) sehingga membuatnya mandiri untuk melakukan upaya-upaya perbaikan kualitas kehidupannya dan juga umat beragama agar menjadi yang lebih baik. Dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 2

Artinya dan tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya

Dari ayat diatas menjelaskan bahwa setiap umat manusia diharuskan saling tolong menolong dalam perbuatan kebaikan, begitu juga di dalam program pemberdayaan yang dibuat oleh para masyarakat yang bertujuan untuk saling menolong membangun memotivasi masyarakat yang kurang berdaya atau membangun masyarakat lemah menjadi masyarakat yang mandiri dan memiliki pengetahuan yang unggul serta dapat meningkatkan taraf hidup keluarga, dengan cara cara yang telah diajarkan islam, dan tidak diperkenankan dalam tolong menolong dalam perbuatan dosa ataua jalan yang tidak benar.

Menurut Agus Efendi ada tiga kompleks pemberdayaan yang mendesak, pertama mata rohaniyah, pemberdayaan ini di perlukan karena degradasi moral masyarakat Islam saat ini sangatlah memprihatinkan. Kepribadian umat Islam terutama generasi mudanya begitu mudah tekooptasi budaya negatif “Barat” yang merupakan antitesa dari nilai-nilai Islam dan tidak dapat memilahnya. Keadaan ini masih di perparah oleh gagalnya pendidikan agama di hampir lini pendidikan. Karenanya, umat Islam harus berjuang keras untuk melahirkan disain kurikulum pendidikan yang benar-benar berorientasi pada pembedayaan total ruhaniyah Islamiyah.

Kedua, pemberdayaan intelektual saat ini dapat disaksikan betapa umat Islam yang ada di Indonesia sudah terlalu jauh tertinggal dalam kemajuan dan penguasaan IPTEK. Keadaan ini juga diperparah dengan orientasi lembaga pendidikan yang ada mulai dari tingkat Taman Kanak-Kanak sampai perguruan Tinggi lebih banyak berorientasi pada bisnis semata, lembaga pendidikan dijadikan area bisnis yang subur. Untuk itu diperlukan berbagai upaya pemberdayaan intelektual sebagai sebuah perjuangan besar dari pengambilan orientasi pendidikan pada pengembangan intelektual.

Ketiga, pemberdayaan ekonomi harus diakui bahwa kemiskinan dan ketertinggalan menjadi demikian identik dengan mayoritas umat Islam khususnya di Indoneia. Untuk memecahkannya tentunya ada dalam masyarakat itu sendiri, mulai dari sistem ekonomi yang

diterapkan oleh pemerintah, keberpihakan pemerintah dalam mengambil kebijakan ekonomi dan kemauan serta kemampuan masyarakat sendiri. Karenanya, diperlukan sebuah strategi dan kebijakan untuk keluar dari himpitan ketertinggalan dan ketimpangan ekonomi tersebut.

Kemiskinan dalam pandangan Islam bukanlah sebuah azab maupun kutukan dari Tuhan, namun disebabkan pemahaman manusia yang salah terhadap distribusipendapatan (rezeki) yang diberikan. Perbedaan taraf hidup manusia adalah sebuah rahmat sekaligus pengingat bagi kelompok manusia yang lebih berdaya untuk saling membantu dengan kelompok yang kurang mampu. Pemahaman seperti inilah yang harus ditanamkan dikalangan umat Islam, sikap simpati dan empati terhadap sesama harus dipupuk sejak awal. Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Hasyr ayat 7:

Artinya : Apa saja harta rampasan yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar diantara orang-orang kaya saja diantara kamu. Apa saja yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah amat keras hukumannya.

Dalam ayat diatas menunjukkan bahwa kemiskina lebih banyak diakibatkan sikap dan perilaku umat yang salah dalam memahami ayat-ayat Allah SWT, khususnya pemahaman terhadap kepemilikan harta kekayaan. Dengan demikian, apa yang kemudian disebut dalam teori

sosiologi sebagai kemiskinan absolut sebenarnya tidak perlu terjadi apabila umat Islam memahami secara benar dan menyeluruh ayat-ayat Al-Qur'an.

Kemiskinan dalam Islam lebih banyak dilihat dari kacamata non-ekonomi seperti kemalasan, lemahnya daya juang dan minimnya semangat kemandirian. Karena itu, dalam konsepsi pemberdayaan, titik berat pemberdayaan bukan saja pada sektor ekonomi (peningkatan pendapatan), konsep pemberdayaan yang dicontohkan Rasulullah SAW mengandung pokok-pokok pikiran yang sangat maju, yang dititik beratkan kepada menghapuskan penyebab kemiskinan bukan pada penghapusan kemiskinan semata seperti halnya dengan memberikan bantuan-bantuan yang sifatnya sementara. Demikian pula, didalam mengatasi masalah tersebut, Rasulullah tidak hanya memberikan nasehat dan anjuran, tetapi beliau juga memberikan tuntunan berusaha agar rakyat biasa mampu mengatasi permasalahannya sendiri dengan apa yang dimilikinya, sesuai dengan keahliannya. Rasulullah SAW memberi tuntunan memanfaatkan sumber-sumber yang tersedia dan menanamkan etika bahwa bekerja adalah sebuah nilai yang terpuji.

Islam merupakan Agama yang menekankan pada kepedulian sosial, karena Islam menegaskan bahwa misi dari setiap ritus Islam adalah akuntabilitas sosial, tanpa implikasi sosial ritus Islam akan

dilakukan secara sia-sia.³⁴ Oleh karena itu, implikasi sosial telah menjadi sumber kesadaran bagi setiap masyarakat dan memberikan arti penting sebagai sikap terhadap lingkungan sosial (sikap kepedulian). Sikap kepedulian tersebut akan melahirkan pemberdayaan masyarakat. Islam memandang pemberdayaan sebagai gerakan tanpa henti, hal ini sejalan dengan paradigma Islam yaitu sebagai agama gerakan dan perubahan seperti disampaikan dalam Al-Qur'an surat Ar-Ra'd ayat 11

Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan dibelakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah, Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka yang merubah keadaan, yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah telah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain dia.

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa, Allah tidak akan merubah suatu kaumnya melainkan mereka sendiri yang merubahnya. Dengan hal tersebut maka setiap manusia diharuskan untuk merubah dirinya tetapi masih dalam batas Agama Islam. Dalam ayat tersebut juga menjelaskan kemandirian yang harus dimiliki oleh setiap individu agar mampu menjalankan kegiatannya. Seperti halnya pemberdayaan masyarakat yang merubah seseorang menjadi lebih mandiri dengan mengandalkan kemampuan mereka dengan tidak ada batasan. Dalam

³⁴ Nanich Mahendrawati, *Pengembangan Masyarakat Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), h. 20

proses pemberdayaan masyarakat diizinkan untuk melihat dan memilih sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya.

Usaha pemberdayaan ekonomi tentunya harus pertama kali dilihat adalah bagaimana pemberdayaan ekonomi dalam beberapa prinsip dari ekonomi Islam, adapun prinsip-prinsip ekonomi Islam yaitu:³⁵

1. Prinsip Tauhid dan persaudaraan, artinya segala aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh setiap muslim akan terjaga karena ia merasa bahwa Allah SWT selalu melihatnya. Sementara konsep persaudaraan atau ukhuwah islamiyah memberikan makna kerja sama sesama muslim dalam aktivitas ekonomi.
2. Prinsip bekerja dan produktifitas, dalam ekonomi individu dituntut bekerja semaksimal mungkin dengan tingkat produktifitas yang tinggi agar mampu memberikan yang terbaik bagi kemaslahatan umat.
3. Prinsip distribusi kekayaan yang adil, artinya pengakuan atas hak masyarakat dan redistribusi kekayaan dari pihak kaya kepada pihak miskin ,aktivitas ekonomi juga harus dijadikan sebagai suatu cara untuk mencapai kesejahteraan umat manusia yang telah ditentukan oleh prinsip dan kandungan ajaran Islam.
4. Dalam bekerja berusaha Islam mengajarkan kaum muslimin untuk saling tolong menolong atau ta'awun diantara mereka dalam segala kondisi maupun keadaan dan saling bekerjasama satu sama lain

³⁵ M. Nur Rianto, *Dasar-Dasar Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Era Intermedia, 2011), h. 10

dan tidak hanya memikirkan keuntungan bisnis saja. karena dalam perbuatan saling tolong menolong tersebut merupakan prinsip dasar dalam bekerjasama. Program pemberdayaan masyarakat merupakan suatu program yang sangat penting dilakukan bagi masyarakat dengan tujuan untuk saling membantu bekerja tolong menolong dalam memperbaiki taraf hidup masyarakat yang kurang berdaya, sehingga dengan adanya pemberdayaan ini masyarakat yang lemah akan menjadi kuat, dengan adanya prinsip ekonomi yaitu ta'awun atau saling tolong menolong maka masyarakat akan semakin harmonis dan sejahtera.

Pemberdayaan dan pengembangan akan menyediakan ruang bagi masyarakat untuk mengadakan pilihan-pilihan. Pemberdayaan dan pengembangan masyarakat Islam adalah mentransformasikan dan melembagakan semua segi ajaran Islam dalam kehidupan keluarga (usrah), kelompok sosial (jama'ah), dan masyarakat (ummah). Dengan demikian pengembangan masyarakat merupakan model impiris pengembangan perilaku individual dan kolektif dalam dimensi amal shaleh, dengan titik tekan berpusat pada pemecahan masalah yang dihadapi masyarakat. Sasaran yang dapat dituju pada perilaku individu masyarakat muslim dengan orientasi pada sumber daya manusia, perilaku kolektif bersumber dari kelompok muslim orientasi pengembangan masyarakat. Prinsip yang mengatur kegiatan ekonomi dalam masyarakat sangat diperlukan karena pentingnya penggunaan

nilai moral Islam dalam pemberdayaan umat, guna untuk meningkatkan harkat lapisan masyarakat dari kondisi kurang mampu dan dapat melepaskan diri dari perangkap kemiskinan.

B. Konsep Kesejahteraan Masyarakat Secara Umum

1. Pengertian kesejahteraan Masyarakat

Sejahtera Sebagaimana telah dikemukakan dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah aman , sentosa, damai, makmur, dan selamat (terlepas) dari segala macam gangguan, kesukaan dan sebagainya.³⁶ Kesejahteraan dapat diartikan sebagai kata atau ungkapan yang menunjuk kepada keadaan yang baik, atau suatu kondisi dimana orang-orang yang terlibat didalamnya berada dalam keadaan sehat, damai dan makmur. Dalam arti luas kesejahteraan adalah terbebasnya seseorang dari jeratan kemiskinan, kebodohan dan rasa takut sehingga memperoleh kehidupan yang aman dan tentram secara lahiriah maupun batiniah.

Kesejahteraan masyarakat adalah suatu kondisi yang memerlukan suatu keadaan kehidupan masyarakat dapat dilihat dari standar kehidupan masyarakat.³⁷

Definisi kesejahteraan dalam dunia modern dalam konsep dunia modern adalah sebuah kondisi dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih,

³⁶ W.J.S, *Pengertian Kesejahteraan Manusia*, (Bandung: Mizan, 1996), h. 126

³⁷ Rudy Badrudin, *Ekonomika Otonomi Daerah*, (Yogyakarta: UPPSTM YKPN, 2012), h. 145

serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan. Disamping itu ia juga memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya, sehingga memiliki kualitas hidup yang sama dengan warga yang lainnya.

Standar kehidupan masyarakat dapat dilihat melalui beberapa indikator yang telah ditentukan oleh Biro Pusat Statistik (BPS). Disisi lain pula terdapat pendapat bahwa kesejahteraan masyarakat adalah jumlah dari pilihan yang dimiliki masyarakat dan kebebasan untuk memilih diantara pilihan-pilihan tersebut akan maksimum apabila masyarakat dapat membaca, makan dan memberikan hak suaranya, serta kemampuan membaca penting bukan karena kepuasan yang dihasilkan tapi karena membaca akan membentuk kepribadian. Maka penting bukan karena mengkonsumsi makanan tetapi makan penting penting untuk kehidupan dan kesehatan. Memberikan hak suara penting bukan karena menaikkan kepuasan tetapi karena menghargai sistem politik.³⁸

Tingkat kesejahteraan yang tinggi dapat dicapai apabila suatu perilaku mampu memaksimalkan tingkat kepuasan sesuai dengan sumberdaya yang dimiliki. Kesejahteraan masyarakat dapat digambarkan suatu keadaan yang tidak menempatkan suatu aspek lebih penting dari

³⁸ *Ibid*, h. 153

pada lainnya. Kesejahteraan masyarakat tidak hanya berhubungan dengan beberapa faktor non ekonomi seperti faktor sosial, budaya dan politik.³⁹

2. Indikator Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat dapat diukur dari berbagai indikator, indikator kesejahteraan masyarakat merupakan suatu ukuran tercapainya masyarakat dimana masyarakat dapat dikatakan sejahtera atau tidak. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) ada 5 indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat adalah:

1. Keadaan tempat tinggal

Adapun kriteria tempat tinggal yang dinilai 5 item jenis atap, rumah dinding, status kepemilikan rumah, lantai dan luas lantai.

2. Fasilitas tempat tinggal

Adapun fasilitas tempat tinggal yang dinilai terdiri dari 12 item, yaitu pekarangan, alat elektronik, pendingin, penerangan, kendaraan yang dimiliki, bahan bakar untuk memasak, sumber air bersih, fasilitas air minum, cara memperoleh air minum, sumber air minum, WC dan jarak WC dari rumah.

3. Kesehatan anggota keluarga

Kesehatan adalah elemen penting dalam kehidupan yang sangat dibutuhkan oleh setiap manusia. Menurut undang-undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 ayat 1, adapun kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental spiritual, maupun sosial yang

³⁹ *Ibid*, h. 146

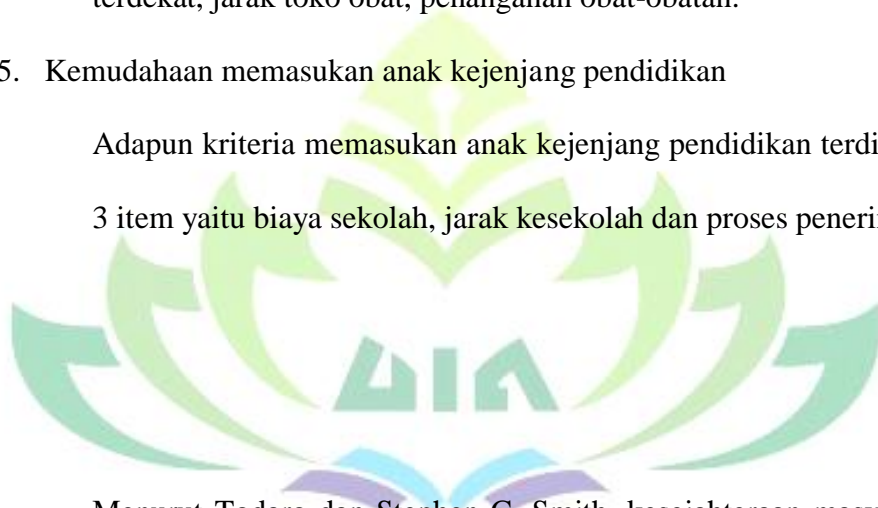
memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis, untuk mewujudkan. Perbaikan akses terhadap pelayanan konsumsi sosial (pendidikan, kesehatan, dan gizi) merupakan alat kebijakan penting dalam strategi pemerintah secara keseluruhan untuk mengurangi angkakemiskinan dan memperbaiki kesejahteraan penduduk Indonesia.

4. Kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan

Adapun kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan yang dimaksud adalah yang terdiri dari 3 item yaitu jarak rumah sakit terdekat, jarak toko obat, penanganan obat-obatan.

5. Kemudahan memasukan anak kejenjang pendidikan

Adapun kriteria memasukan anak kejenjang pendidikan terdiri dari 3 item yaitu biaya sekolah, jarak kesekolah dan proses penerimaan



Menurut Todaro dan Stephen C. Smith, kesejahteraan masyarakat menunjukkan ukuran hasil pembangunan masyarakat dalam mencapai kehidupan yang lebih baik yang meliputi:

a. Tingkat Kebutuhan Dasar

Peningkatan kemampuan dan pemerataan distribusi kebutuhan dasar seperti makanan, perumahan, kesehatan dan perlindungan.

1. Sandang, dinyatakan indikator pengeluaran rata-rata untuk keperluan pakaian, alas kaki, dan tutup kepala.
2. Pangan dinyatakan dengan kebutuhan gizi minimum yaitu perkiraan kalori dan protein yaitu 2100 kkal/hari
3. Papan atau Perumahan

Dalam data statistik perumahan termasuk dalam konsumsi rumah tangga, berikut konsep dan definisi perumahan menurut Biro Pusat Statistik (BPS) dikatakan perumahan yang dianggap sejahtera adalah tempat berlindung yang mempunyai dinding, lantai, dan atap baik. Bangunan yang dianggap kategori sejahtera adalah luas lantai 10 m dan bagian terluas dari rumah bukan tanah. Status penguasaan tempat tinggal milik sendiri.

4. Kesehatan

Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial ekonomis. Kesehatan, dinyatakan dengan indikator pengeluaran rata-rata untuk menyediakan obat-obatan dirumah, ongkos dokter, perawatan, termasuk obat-obatan. Salahsatu ukuran yang sering digunakan untuk membandingkan pembangunan sumberdaya manusia antar negara adalah *Human Development Index* (HDI) atau *Indeks Pembangunan Manusia* (IPM), index tersebut merupakan indikator komposit yang terdiri dari indikator

kesehatan (umur harapan hidup waktu lahir), pendidikan (angka melek huruf), serta ekonomi (pengeluaran ril perkapita).⁴⁰

5. Perlindungan

Perlindungan masyarakat adalah upaya dan kegiatan yang dilakukan dalam rangka melindungi atau mempermudah segala kegiatan yang dilakukan masyarakat dari gangguan yang diakibatkan oleh bencana serta upaya memelihara keamanan, ketentraman dan ketertiban dalam masyarakat. Dalam mencapai suatu kesejahteraan masyarakat membutuhkan suatu perlindungan bagi masyarakat dengan mencermati, mengamati dan mengawasi segala bentuk kegiatan atau aktivitas masyarakat yang membutuhkan suatu bentuk perlindungan atau kemudahan secara fisik, maupun materil yang di butuhkan oleh masyarakat di desa sebagai contoh: masyarakat diberikan kemudahan atau perlindungan dalam mengurus akta kelahiran, KTP, atau mengurus hal-hal lain yang bersangkutan pada kebutuhan masyarakat.

b. Tingkat kehidupan

Peningkatan tingkat kehidupan, tingkat pendapatan, pola konsumsi pengeluaran dan tingkat pendidikan yang lebih baik.

1. Pendapatan

Pendapatan merupakan penghasilan yang diperoleh masyarakat yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga

⁴⁰ Kemenrian Kesehatan Republik Indonesia, *Index Pembangunan Kesehatan Manusia*, h. 13

maupun pendapatan anggota-anggota rumah tangga. Penghasilan tersebut biasanya dialokasikan untuk konsumsi, kesehatan maupun pendidikan dan kebutuhan lain yang bersifat material. Indikator pendapatan dibedakan menjadi 3 item yaitu :

- 1) Tinggi > Rp. 5.000.000
 - 2) Sedang Rp. 1.000.000 – Rp. 5000.000
 - 3) Rendah < Rp. 100.000
2. Konsumsi pengeluaran

Pola konsumsi rumah tangga merupakan salah satu indikator kesejahteraan rumah tangga/keluarga. Selama ini berkembang pengertian bahwa besar kecilnya proporsi pengeluaran untuk konsumsi makan terhadap seluruh pengeluaran rumah tangga dapat memberikan gambaran kesejahteraan rumah tangga tersebut. Rumah tangga dengan proporsi pengeluaran yang lebih besar untuk konsumsi makanan mengindikasikan rumah tangga yang berpenghasilan rendah. Makin tinggi tingkat penghasilan rumah tangga, makin kecil pengeluaran proporsi pengeluaran untuk makanan terhadap seluruh pengeluaran rumah tangga. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa rumah tangga atau keluarga akan semakin sejahtera bila persentase pengeluaran untuk makanan akan jauh lebih kecil dibandingkan persentase pengeluaran untuk non makanan kurang <80% dari pendapatan.

3. Pendidikan

Pendidikan merupakan kunci untuk menjadi sejahtera, bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain. Sebagian besar masyarakat modern memandang lembaga-lembaga pendidikan sebagai peranan kunci dalam mencapai tujuan sosial pemerintah bersama dengan orang tua telah menyediakan anggaran pendidikan yang diperlukan secara besar-besaran untuk kemajuan sosial dan kemajuan bangsa, untuk mempertahankan nilai-nilai tradisional yang berupa nilai-nilai luhur yang hasil kewajiban untuk memenuhi hukum-hukum dan norma- norma yang berlaku, jiwa patriotisme dan sebagainya.

- c. Memperluas skala ekonomi dan ketersediaan pilihan sosial dari individu dan bangsa yaitu adanya pilihan pekerjaan yang lebih baik dari masyarakat yang lebih baik untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.

3. Faktor-Fktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat

a. Faktor Interen Keluarga

1) Jumlah anggota keluarga

Pada zaman seperti sekarang ini tuntutan keluarga semakin meningkat tidak hanya cukup dengan kebutuhan primer (sandang,

pangan, papan, pendidikan, dan sarana pendidikan) tetapi kebutuhan lainnya seperti hiburan, rekreasi, sarana ibadah, sarana untuk transportasi, dan lingkungan yang serasi.

2) Tempat tinggal

Suasana tempat tinggal sangat mempengaruhi kesejahteraan keluarga. Keadaan tempat tinggal yang diatur sesuai dengan selera keindahan penghuninya, akan lebih menimbulkan suasana yang tenang dan mengembirakan serta menyejukan hati. Sebaliknya tempat tinggal yang tidak teratur, tidak jarang menimbulkan kebosanan untuk menempatinnya.

3) Keadaan sosial ekonomi keluarga

Keadaan sosial dalam keluarga dapat dikatakan baik atau harmonis, bila mana ada hubungan yang baik dan benar-benar didasari ketulusan hati dan rasa kasih sayang antara anggota keluarga.

4) Keadaan ekonomi keluarga

Ekonomi dalam keluarga meliputi keuangan dan sumber-sumber yang dapat meningkatkan taraf hidup anggota keluarga jadi semakin banyak sumber-sumber keuangan pendapatan yang diterima, maka akan meningkatkan taraf hidup keluarga.

b. Faktor Ekstern

Kesejahteraan keluarga perlu dipelihara dan terus dikembangkan terjadinya kegoncangan dan ketegangan jiwa didalam keluarga perlu dihindari, karna hal seperti ini dapat mengganggu ketentraman dan

kenyamanan kehidupan dan kesejahteraan keluarga. Faktor yang dapat mengakibatkan kegoncangan jiwa dan ketentraman batin anggota keluarga yang datangnya dari luar lingkungan keluarga antara lain adalah :⁴¹

- 1) Faktor manusia yaitu, iri hati, fitnah, ancaman fisik, pelanggaran norma
- 2) Faktor alam bahaya alam, kerusakan dan berbagai macam firus penyakit
- 3) Faktor nilai hidup, yaitu sesuatu yang dianggap paling penting
Dalam hidupnya
- 4) Nilai hidup merupakan “konsepsi”, artinya gambaran mental yang
Membedakan indivual atau kelompok dalam rangka mencapai
Sesuatu yang diinginkan.
- 5) Faktor tujuan hidup yaitu sesuatu yang akan dicapai atau sesuatu yang diperjuangkan agar nilai yang merupakan patokan dapat tercapai dengan demikian tujuan hidup tidak terlepas dari nilai hidup.
- 6) Faktor setandar hidup yaitu tingkatan hidup yang merupakan suatu patokan yang ingin dicapai dalam memenuhi kebutuhan.

C. Kesejahteraan (*Falah*) Masyarakat Dalam Ekonomi Islam

1. Konsep Kesejahteraan (*Falah*) Masyarakat Dalam Ekonomi Islam

Dalam konsep Islam, terdapat satu titik awal yang harus kita perhatikan yaitu ekonomi Islam sesungguhnya bermuara pada aqidah

⁴¹ Elkan Goro Leb, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Keluarga Dikabupaten Sabu Raijua Provinsi Nusa Tenggara Timur, Ilmun Atministrasi Negara*, FISIPOL, Universitas Nusa Cendana, 2013

Islam, yang bersumber dari syariatnya. Syariat tersebut merupakan hukum atau ketepatan-ketepatan Allah dari Al-Qur'an dan Hadist. Islam datang sebagai agama terakhir yang bertujuan untuk mengantarkan pemeluknya menuju kepada kebahagiaan hidup yang hakiki, oleh karena itu Islam sangat memperhatikan kebahagiaan manusia baik itu kebahagiaan dunia maupun akhirat, dengan kata lain Islam dengan segala aturannya sangat mengharapkan umat manusia untuk memperoleh kesejahteraan.

Alfalah diambil dari kata lain *falah* yang bermakna *zhafara bima yurid* (kemenangan atas apa yang diinginkan), disebut *falah* yang artinya menang, keberuntungan dengan mendapatkan kenikmatan akhirat. *Falah* berasal dari bahasa arab dari kata kerja *aflaha-yuflihu* yang berarti kesuksesan, kemuliaan dan kemenangan, yaitu kemuliaan dan kemenangan dalam hidup.⁴²

Dari pengertian diatas *falah* bisa diartikan sebagai kebahagiaan, keberuntungan, kesuksesan dan kesejahteraan yang dirasakan oleh seseorang, baik bersifat lahir maupun batin, yang mengukur tingkat kebahagiaan karena ia bersifat keyakinan dalam diri seseorang. *Falah* kehidupan yang mulia dan sejahtera di dunia dan akhirat, dapat terwujud apabila terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan hidup manusia secara seimbang. Terpenuhinya kebutuhan masyarakat akan

⁴² Pusat Kajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Perss, 2009), h. 2

memberikan dampak yang disebut dengan masalah. Masalah adalah segala bentuk keadaan baik material maupun non material, yang mampu meningkatkan kedudukan manusia sebagai makhluk yang paling mulia.⁴³

Konsep kesejahteraan masyarakat dalam pandangan ekonomi Islam masih mencakup hanya dimensi materi. Ekonomi Islam menghendaki kesejahteraan mencakup keseluruhan unsur materi dan non materi, kesejahteraan, kemakmuran, dan kebahagiaan telah dijamin oleh Allah SWT. Konsep ekonomi Islam untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat berdasarkan kepemilikan harta, meliputi kepemilikan individu, kepemilikan umum, dan negara. Pengelolaan harta harus mencakup pemanfaatan dan pengembangan harta. Jadi kesejahteraan dalam pandangan ekonomi Islam adalah terpenuhinya kebutuhan materi dan non materi, dunia dan akhirat berdasarkan kesadaran pribadi dan masyarakat untuk patuh dan taat (sadar) terhadap hukum yang dikehendaki oleh Allah SWT melalui petunjukNya dalam Al-Qur'an.⁴⁴

Ekonomi Islam merupakan suatu kajian ilmu yang mempelajari tentang masalah-masalah ekonomi yang dihadapi oleh suatu masyarakat dengan berlandaskan pada hukum-hukum syariat Islam yaitu:

⁴³ *Ibid*, h. 6

⁴⁴ Agung Eko Purwana, Kesejahteraan Dalam Perspektif Ekonomi Islam, "*Jurnal Justitia Islamica*, Vol. 11, No. 1, 2014, h.37-40

1. Al- Qur'an, merupakan wahyu kalam Allah SWT yang diturunkan muslim dalam rangka menuntun kehidupan di dunia.
2. As-Sunnah, merupakan perilaku Nabi Muhammad Saw, yang dijadikan teladan oleh umatnya.
3. Ijma', merupakan kesepakatan para imam mujtahid di antara umat Islam pada suatu masa Rasulullah Saw wafat, terhadap hukum-hukum syara' tentang suatu masalah.
4. Qiyas, yaitu menyamakan hukum suatu hal yang tidak terdapat ketentuan hukumnya dalam Al-Qur'an dan Al-hadist dengan hal lain yang sudah ada ketentuan hukum karena adanya persamaan penyebab.

Imam Al-Ghazali menerangkan bahwa kesejahteraan secara umum berkaitan dengan pemeliharaan lima tujuan dasar yaitu agama, jiwa, akal, keluarga atau keturunan, harta atau kekayaan. Kunci dari pemeliharaan dari lima tujuan dasar ini dibagi menjadi beberapa tingkat, yaitu:⁴⁵

- a) Kebutuhan primer seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal.
- b) Kebutuhan sekunder yang terdiri dari semua kegiatan dalam hal-hal yang tidak vital, tetapi dibutuhkan untuk menghilangkan rintangan dan kesulitan dalam hidup.
- c) Kebutuhan tersier mencakup kegiatan dalam hal-hal lebih jauh dari sekedar kenyamanan saja, yang terdiri dari hal-hal yang melengkapi, menerangi, dan menghiasi hidup.

⁴⁵ Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Edisi Ketiga, 2010), h. 62

Kesejahteraan masyarakat yang didambakan dalam Al-Qur'an tercermin dari surga yang dihuni oleh adam dan istrinya, surga diharapkan menjadi arah pengabdian adam dan hawa sehingga bayang-bayang surga diwujudkan di bumi, serta kelak dihuninya di akhirat secara hakiki, masyarakat yang mewujudkan bayang-bayang surga itu adalah masyarakat yang berkejahteraan. Kesejahteraan surgawi dapat dilukiskan antara lain dalam peringatan Allah kepada adam, seperti yang telah di sampaikan pada Qs. Tahaha (20) : 117-119 :⁴⁶

فَقُلْنَا يٰٓآدَمُ إِنَّ هٰذَا عَدُوٌّ لَّكَ وَلِزَوْجِكَ فَلَا يُخْرِجَنَّكَ مِنَ الْجَنَّةِ فَتَشْقَىٰ ﴿١١٧﴾
 إِنَّ لَكَ أَلَّا تَجُوعَ فِيهَا وَلَا تَعْرَىٰ ﴿١١٨﴾ وَأَنَّكَ لَا تَظْمَأُ فِيهَا وَلَا تَصْحَىٰ ﴿١١٩﴾

Artinya : (117) Maka Kami berkata: "Hai Adam, Sesungguhnya ini (iblis) adalah musuh bagimu dan bagi isterimu, Maka sekali-kali janganlah sampai ia mengeluarkan kamu berdua dari surga, yang menyebabkan kamu menjadi celaka. (118) Sesungguhnya kamu tidak akan kelaparan di dalamnya dan tidak akan telanjang, (119) Dan Sesungguhnya kamu tidak akan merasa dahaga dan tidak (pula) akan ditimpa panas matahari di dalamnya".

Dari pemaparan ayat diatas jelas bahwa pangan, sandang, dan papan yang diistilahkan dengan tidak lapar, dahaga, telanjang, dan kepanasan semuanya telah dipenuhi disana. Terpenuhinya kebutuhan ini merupakan unsur pertama dan untuk utama kesejahteraan sosial. Inilah rumusan kesejahteraan yang dikemukakan oleh Al-Qur'an. Rumusan ini dapat mencakup berbagai aspek kesejahteraan sosial yang pada kenyataannya dapat menyempit dan meluas sesuai dengan kondisi

⁴⁶ M. Quraish Shihab, Wawasan Al-Qur'an : Tafsir Maudhu'i Atas Berbagai Macam Persoalan Umat, (Bandung, Mizan, 1996), h. 127

pribadi masyarakat serta perkembangan zaman. Untuk masa kini, kita dapat berkata bahwa yang sejahtera adalah yang terhindar dari masa takut terhadap penindasan, kelaparan, penyakit, kebodohan, serta masadepan diri dan keluarga bahkan lingkungan.⁴⁷

Agar kesejahteraan dimasyarakat dapat terwujud, pemerintah berperan dalam mencakupi kebutuhan masyarakat, baik dasar atau primer, sekunder, maupun tersier dan pelengkap. Disebabkan hal tersebut, pemerintah dilarang untuk berhenti pada pemenuhan kebutuhan dan pelayanan primer masyarakat saja, namun harus berusaha untuk mencakup keseluruhan kebutuhan komplemen lain nya, selama tidak bertentangan dengan syariah sehingga kehidupan masyarakat sejahtera.⁴⁸

Dalam ekonomi islam kesejahteraan dapat dikendalikan oleh distribusi kekayaan melalui zakat, infaq dan sodaqoh. Dengan pengendalian distribusi kekayaan tersebut maka kebutuhan individu seperti sandang, pangan, papan, dapat terpenuhi secara kesinambungan. Sedangkan suatu keadaan terjaga dan terlindunginya agama, harta, jiwa, akal, dan kehormatan manusia. Dengan demikian kesejahteraan dalam ekonomi islam mencakup seluruh aspek kebutuhan jasmani dan rohani.

2. Indikator Kesejahteraan Masyarakat Dalam Ekonomi Islam

⁴⁷ *Ibid*, hlm. 128

⁴⁸ Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Dis tribusi Dalam Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar) h.89

Islam tidak melarang Islam berkonsumsi dalam rangka memenuhi kebutuhan sehingga memperoleh maslahat dan kemanfaatan yang setinggi-tinggi nya bagi kehidupan. Hal ini merupakan dasar dan tujuan dari syari'ah Islam itu sendiri, yaitu *maslahat al-ibad* (kesejahteraan hakiki bagi manusia) dan sekaligus sebagai cara untuk mendapatkan *falah* (keberuntungan) yang maksimum. Pemenuhan kebutuhan yang diperoleh dalam islam berkenaan dengan kebutuhan-kebutuhan manusia beserta alat-alat pemuasnya tidak hanya berkenaan dengan bidang materi tetapi juga rohani.

Dalam pandangan Islam, kehidupan yang baik (kesejahteraan) terdiri dari dua unsur indikator yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya yaitu :⁴⁹

a. Unsur Materi

Unsur materi kehidupan adalah unsur yang terkait dengan keadaan manusia dalam menikmati apa yang telah Allah berikan di muka bumi ini berupa rizki dan hal-hal yang baik (*thayyibat*).

Di dalam Al-Qur'an telah dijelaskan dalam surat Al-Jumu'ah ayat 10

Artinya : Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.

⁴⁹ Yusuf Qardahawi, *Peran Nilai Dan Moral Dalam Perekonomian Islam*, (Jakarta: Rabbani Pers, 2001), h. 66

Dari ayat diatas telah dijelaskan bahwa Allah memerintahkan untuk menunaikan shalat lima waktu, selain itu Allah memerintahkan untuk berusaha atau bekerja dengan giat agar memperoleh karunia-Nya sesuai dengan nilai-nilai Islam, seperti ilmu pengetahuan, harta benda, kesehatan dan lain-lain. Lalu memerintahkan manusia untuk melakukan keseimbangan antara kehidupan di dunia dan mempersiapkan untuk kehidupan diakhirat kelak, caranya, melaksanakan shalat lima waktu dan melaksanakan seluruh perintahnya dan meninggalkan perbuatan yang dilarang serta bekerja memenuhi kebutuhan hidup yang seimbang agar mendapatkan kesejahteraan di dunia dan di akhirat.

Al-qura'an dan sunnah nabawiyah telah menerangkan hal-hal yang baik dalam unsur materi yaitu:

- 1) Nikmat makanan dan minuman yang terdiri dari kelezatan daging, buah, susu, madu, air dan lain-lain.
- 2) Nikmat pakaian dan perhiasan
- 3) Nikmat tempat tinggal
- 4) Nikmat kendaraan
- 5) Nikmat dalam rumah tangga

b. Unsur spiritual

Kehidupan yang baik tidak mungkin tercapai hanya semata-mata mengandalkan kehidupan material saja. Bisa jadi seseorang telah memiliki dengan cukup makanan yang enak, minuman yang menyegarkan, pakaian yang megah, kendaraan yang mewah, rumah yang luas. Walaupun

demikian, ia belum tentu mencapai kehidupan yang baik atau sejahtera.

Sesungguhnya landasan kehidupan yang baik atau sejahtera adalah :

- 1) Ketenangan jiwa
- 2) Kelapangan dada
- 3) Ketentraman hati

Dalam Al-Qur'an telah dijelaskan surat Al-Qasas ayat 77

Artinya: dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.

Dari ayat diatas dapat dijelaskan bahwa Allah telah memerintahkan kepada manusia untuk mencari kebahagiaan di akhirat artinya setiap manusia dituntut untuk beribadah mencari ketentraman, tetapi juga jangan melupakan untuk kebahagiaan dunia, yang berarti manusia harus bekerja untuk memenuhi kehidupan yang sejahtera dan bahagia, kebahagiaan dunia dan akhirat haruslah seimbang agar setiap manusia mendapatkan ketenangan jasmani maupun rohani serta mendapatkan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

Apabila seseorang mencari kebahagiaan, maka sesungguhnya kebahagiaan itu bukan lah pada mengumpulkan dunia. Bukan terletak pada pemikiran harta yang bertumpuk dari emas dan perak. Betapa banyak orang yang memiliki tumpukan harta karun, tetapi mereka tidak

mempunyai ketentruman, ketenangan jiwa serta tidak mempunyai iman di dalam diri kita. Karena bahwa kenyataannya kebahagiaan dan kesejahteraan terletak pada iman yang kuat dan percaya bahwa Allah SWT yang telah memberikan semua kehidupan di dunia. Di dalam Al-Qur'an bahwasannya proses mensejahtera kan masyarakat tersebut di dahului dengan pembangunan tauhid atau keyakinan kita terhadap Allah sang pencipta segalanya, sehingga sebelum masyarakat sejahtera secara fisik, maka terlebih dahulu yang paling utama adalah masyarakat benar-benar menjadikan Allah sebagai pelindung, pengayom serta menyerahkan dirinya sepenuhnya kepada Allah SWT sehingga semua aktifitas masyarakat terbingkai dalam aktifitas ibadah.



BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Kondisi Geografis Desa Sukaraja

Desa Sukaraja adalah salah satu desa yang berada di dalam wilayah kecamatan Semaka kabupaten Tanggamus, Pekon Sukaraja merupakan salah satu dari 22 Pekon di Wilayah Kecamatan Semaka, Desa Sukaraja atau pekon Sukaraja ini merupakan desa atau pekon dengan kondisi yang secara fisik dapat dikatakan tertata rapi dan masyarakat yang ingin semakin maju. Desa Sukaraja yang terletak di tengah tengah pusat kota Kecamatan pekon Sukaraja dan memiliki luas wilayah seluas 6000 Ha dengan ketinggian 60 m dari permukaan laut.

Adapun batas-batas wilayah desa Sukaraja Kecamatan Semaka adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan desa Sedayu
- b. Sebelah timur berbatasan dengan desa Bangun Rejo
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan desa Kacapura
- d. Sebelah barat berbatasan dengan desa Bukit Barisan Selatan

Iklim desa Sukaraja beriklim tropis, sebagaimana di wilayah Indonesia mempunyai Iklim Kemarau dan Penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang

ada di Pekon Sukaraja Kecamatan Semaka. Desa Sukaraja dikelilingi oleh perkebunan dan persawahan, hal ini di manfaatkan masyarakat untuk bercocok tanam untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sehari-hari.

2. Visi dan Misi Desa Sukaraja

Visi Desa Sukaraja sebagai berikut: “Tata Kelola Pekon Yang Baik Dan Bersih Guna Mewujudkan Kehidupan Masyarakat Pekon Yang Adil, Makmur Dan Sejahtera.

Adapun Misi desa Sukaraja adalah sebagai berikut:

1. Melakukan reformasi system kinerja aparatur pemerintahan Pekon guna meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat.
2. Menyelenggarakan pemerintahan yang bersih, terbebas dari korupsi serta bentuk-bentuk penyelewengan lainnya.
3. Menyelenggarakan urusan pemerintahan Pekon secara terbuka, dan bertanggung jawab sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
4. Meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pendampingan berupa penyuluhan khusus kepada UKM, wiraswasta dan petani.
5. Meningkatkan mutu kesejahteraan masyarakat untuk mencapai taraf kehidupan yang lebih baik dan layak sehingga menjadi Pekon yang maju dan mandiri.

3. Kondisi Demografi Desa Sukaraja

a. Jumlah penduduk

Jumlah penduduk merupakan salah satu faktor utama yang menentukan kualitas perkembangan di dalam suatu masyarakat dan dapat dijadikan ukuran atas keberhasilan pembangunan dalam perkembangan penduduk di dalam suatu daerah. Berikut merupakan golongan umur masyarakat desa Sukaraja :

Tabel I

Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase %
1	Laki-Laki	1851	51,77
2	Perempuan	1724	48,23
	Jumlah	3575	100,00

Sumber : Monografi Desa Sukaraja 2017

Dilihat dari jenis kelaminnya jumlah penduduk desa Sukaraja terdiri dari 3575 jiwa, dengan jenis kelamin laki-laki 1851 jiwa atau sebesar 51,77% penduduk dan 1724 jiwa atau 48,23% penduduk berjenis kelamin perempuan. Jadi dapat dilihat bahwa penduduk laki-laki lebih banyak di banding penduduk perempuan.

b. Penduduk berdasarkan agama

Penduduk desa Sukaraja dilihat dari sisi agama yang mayoritas beragama islam dan ada juga yang beragama non muslim, berikut tabel persentase menurut keagamaan:

Tabel 2

Penduduk Berdasarkan Agama

No	Agama	Jumlah	Persentase%
1	Islam	3570	99,86
2	Kristen	5	0,14
	Jumlah	3575	100,00

Sumber : Monografi Desa Sukaraja 2016

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa mayoritas (99,86%) penduduk desa Sukaraja adalah beragama Islam, sedangkan sebesar 0,14% beragama kristen. ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Islami masi melekat pada masyarakat desa Sukaraja. Dan sarana peribadahan yang berada di desa Sukaraja yaitu 5 bangunan masjid dan 6 bangunan mushola.

c. Tingkat Pendidikan

Indikator pendidikan dapat digunakan sebagai ukuran untuk menggambarkan standar hidup penduduk dalam suatu daerah. Pendidikan diharapkan akan dapat menambah produktifitas penduduk dan pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan masyarakat yang berperan

dalam meningkatkan kualitas hidup. Berikut ini tabel berdasarkan sara pendidikan:

Tabel 3

Berdasarkan Tingkat pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	Belum/ tidak sekolah	477	16,85
2	Tidak tamat SD	425	15,01
3	Tamat SD	500	17,66
4	Tamat SLTP/SMP	708	25,06
5	Tamat SLTA/SMA	455	16,07
6	Tamat Diploma	210	7,42
7	Strata 1 (S1)	50	1,76
8	Strata 2 (S2)	5	0,17
	Jumlah	2830	100,00

Sumber :Monografi Desa Sukaraja 2016

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa sebagian besar penduduk desa Sukaraja tamat sekolah dasar (SD) dengan jumlah 500 atau 17,66%, diikuti penduduk yang tamat SMP dengan jumlah 708 atau 25,06%, dan SMA berjumlah 455 atau 16,07% orang sedangkan lulusan sarjana (S1-S2) hanya 55 orang, hal ini menunjukkan masih rendahnya tingkat kesadaran masyarakat desa Sukaraja terhadap pendidikan dan lebih ditingkatkan agar tercipta potensi sumber daya manusia yang berkualitas.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan maka dapat dikatakan bahwa masyarakat desa Sukaraja telah menjalankan

program wajib belajar 12 tahun sesuai dengan yang dianjurkan oleh pemerintah. Hal ini terlihat dari tingkat pendidikan beberapa masyarakat Sukaraja yang tinggi, bahkan beberapa anak-anak mereka juga yang memiliki tingkat pendidikan sampai jenjang perguruan tinggi. Fasilitas pendidikan yang berada di desa Sukaraja diantaranya, 3 TK (taman kanak-kanak), 4 SD Negeri dan 1 SMP Negeri.

d. Berdasarkan Golongan Umur

Jumlah penduduk desa Sukaraja berdasarkan golongan umur dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4

Jumlah Penduduk Sukaraja Berdasarkan Kelompok Umur

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah orang	Persentase (%)
1	0-5	475	13,29
2	6-14	570	15,94
3	15-20	420	11,75
4	21-30	575	16,08
5	31-40	460	12,87
6	41-50	585	16,36
7	51-60	280	0,78
8	> 60	210	5,87
	Jumlah	3.575	100,00

Sumber: Monografi desa Sukaraja 2016

Berdasarkan Tabel 4 diatas menunjukkan jumlah penduduk desa Sukaraja yang berada diusia belum produktif (kelompok umur <14 tahun) sebanyak 1.045 atau 29, 23%

orang, dan penduduk yang berada pada usia lanjut dan tidak produktif sekitar 210 atau 5,87%, dan yang berada di usia produktif (kelompok 15-64 tahun) sekitar 2.320% atau 64,90%. dari keseluruhan jumlah penduduk desa Sukaraja , besar jumlah penduduk produktif menunjukkan sumber daya manusia yang bisa di kembangkan untuk menguatkan perekonomian desa.

e. **Kondisi Ekonomi**

Mata pencaharian sebagian besar warga desa Sukaraja adalah sebagian petani dan wiraswasta. Mereka mengelola pertanian yang masih mendominasi area wilayah mereka. Berikut ini jumlah penduduk desa Sukaraja berdasarkan jenis pekerjaan dapat dilihat pada Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 5

Jumlah penduduk desa Sukaraja berdasarkan jenis pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase%
1	Petani	2500	85,09
2	PNS	75	2,55
3	Pedagang	135	4,60
4	POLRI	2	0,06
5	Wiraswasta	150	5,11
6	Pertukangan	46	1,57
7	Karyawan swasta	30	1,02
	Jumlah	2.938	100,00

Sumber :Monografi desa Sukaraja 2016

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa sebesar 85,09% dari penduduk desa Sukaraja berata pencaharian sebagai petani, sedangkan sebesar 2,55 % sebagai PNS, sebesar 4,66% sebagai pedagang, sebesar 0,06 sebagai POLRI, sebesar 5,11 sebagai wiraswasta, sebesar 1,57 sebagai pertukangan, sebesar 1,02 sebagai karyawan swasta.

Dari tabel diatas jelas dapat dilihat bahwa 85,09% atau sebagian besar masyarakat desa Sukaraja adalah sebagai petani yang mengandalkan pendapatannya dari hasil pertanian untuk mencukupi keutuhan keluarga, hal ini sesuai dengan topografi Desa Sukaraja yang memiliki potensi sumber daya ekonomi dibidang pertanian khususnya seperti pertanian tanamn pangan (padi, dan holtikultura pepaya california) kelapa, cacao dan lain sebagainya. Peluang usaha ekonomi dibidang pertanian ini akan menciptakan pendapatan bagi masyarakat oleh sebab itu pentingnya sumber daya manusia yang berperan aktif dan berpengetahuan luas untuk mengembangkan dan mengelola sumber daya alam yang ada di desa Sukaraja sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat sekitar.

f. **Tingkat Kesehatan**

Kesehatan memberikan perana penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kesehatan

merupakan salah satu indikator kesejahteraan yang dapat menggambarkan tingkat kesehatan masyarakat sehubungan dengan kualitas kehidupannya. Pembangunan di bidang kesehatan bertujuan agar semua lapisan masyarakat dapat memperoleh pelayanan kesehatan secara mudah, murah dan merata.

Untuk kesehatan di desa Sukaraja terdapat prasarana kesehatan yang terdiri dari posyandu, puskesmas, dan rumah bersalin serta klinik rawat inap.

Tabel 6

Jumlah Prasarana Kesehatan

Prasarana Kesehatan	Jumlah
Puskesmas	1
Posyandu	3
Rumah Bersalin	1
Klinik Rawat Inap	1

Dari tabel diatas menunjukkan bahwaprasarana kesehatan yang paling banyak di desa Sukaraja adalah posyandu dan paling sedikit adalah puskesmas, rumah bersalin, klinik rawat inap. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat tentang kesehatan sudah tinggi karena sudah banyak prasarana kesehatan di desa Sukaraja.

Hasil wawancara dengan beberapa masyarakat di desa Sukaraja di peroleh bahwa informasi bahwa untuk memperoleh pelayanan kesehatan biasanya diperoleh di puskesmas dengan membawa kartu berobat jamkesmas atau jamkesda secara gratis. Akan tetapi masih banyak masyarakat yang sulit mendapatkan pelayanan kesehatan untuk tingkat perawatan lebih lanjut seperti di rumah sakit karena tidak memiliki BPJS. Bahkan banyak yang belum tahu bagaimana caranya memperoleh kartu BPJS, sehingga pelayanan kesehatan hanya seadanya.

Dari hal diatas maka dapat dikatakan bahwa tingkat kesehatan masyarakat desa Sukaraja sudah cukup bagus. Banyak dari masyarakat yang sudah mendapatkan akses pelayanan kesehatan secara maksimal. Hanya saja kurangnya informasi kesehatan serta ketidaktahuan masyarakat menyebabkan kualitas kesehatan masyarakat desa Sukaraja kurang merata.

g. Tingkat Pengeluaran / Konsumsi

Pola pengeluaran rumah tangga yang dilihat berdasarkan pengeluaran untuk makanan dan bukan makanan dapat juga menunjukkan tingkat ekonomi masyarakat di suatu wilayah. Pengeluaran rumah tangga merupakan salah satu indikator yang dapat memberikan

gambaran keadaan kesejahteraan ekonomi penduduk. Berikut tabel besaran pengeluaran atau pola konsumsi masyarakat :

Tabel 7

Pola Konsumsi Masyarakat Sukaraja

Pola Konsumsi	Jumlah Pengeluaran (Rp)
Pengeluaran Makanan/ Pangan	500.000-1.000.000
Pengeluaran Pakaian/ Sandang	100.000-200.000
Pengeluaran Biaya Pendidikan	500-1.500.000
Pengeluaran Kesehatan	50.000-200.000
Pengeluaran Lain (Listrik)	150.000-300.000

Sumber : Hasil wawancara staf Sukaraja

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa pengeluaran atau pola konsumsi terbesar adalah untuk pengeluaran makanan/pangan. Pengeluaran untuk makanan ini lebih dibandingkan pola konsumsi lain yaitu pakaian, biaya pendidikan, kesehatan dan listrik. Maka dengan demikian dapat diaktakan bahwa pengeluaran konsumsi terbesar yang dikeluarkan dari hasilpendapatan adalah untuk konsumsi pangan. Sisa pendapatan digunakan untuk pengeluaran lain seperti listrik, biaya pendidikan, kesehatan dan biaya lainnya.

B. Keadaan Umum Kelompok Tani Cinta Karya

1. Sejarah Singkat Berdirinya Kelompok Tani Cinta Karya

Kelompok tani cinta karya merupakan salah satu kelompok yang ada di desa Sukaraja, yang merupakan sebuah organisasi atau kelompok yang membudidayakan atau mengembangkan tanaman buah pepaya california, kelompok ini sudah mulai berdiri pada tahun 2005, hingga sekarang. Berdirinya kelompok tani ini diawali dari inisiatif masyarakat yang ingin bersama-sama mengembangkan potensinya dibidang pertanian, dahulu kelompok tani ini hanya membudidayakan tanaman padi saja, melihat perkembangan dan lagi maraknya pembudidayaan tanaman buah pepaya california, maka para anggota tani mulai membudidayakan tanaman buah pepaya ini, sebenarnya masyarakat desa Sukaraja sudah banyak yang membudidayakan pepaya california secara individu, tetapi banyak kendala yang dihadapi dilapangan dan sulitnya mengatasi kendala tersebut, maka dengan itu masyarakat membentuk kelompok tani yang dinamakan kelompok tani cinta karya. Dengan adanya kelompok ini diharapkan mampu mengatasi berbagai kendala yang dihadapi dan membantu masyarakat dalam mengembangkan usaha budidaya pepaya california mereka sehingga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat serta mendapatkan pendapatan yang lebih baik.

2. Visi dan Misi Kelompok Tani Cinta Karya

a. Visi Kelompok Tani Cinta Karya

Mewujudkan usaha di bidang pertanian yang lebih baik dan produktif sehingga potensi usaha khususnya dibidang pertanian dapat bermutu dan menjadikan para petani yang mandiri serta sebagai salah satu sumber dalam pendapatan ekonomi anggota serta masyarakat.

b. Misi Kelompok Tani Cinta Kaya

Menumbuhkan rasa persatuan dan kesatuan serta tanggung jawab para anggota kelompok tani cinta karya, sehingga dapat membentuk jiwa yang aktif dan kreatif oleh para anggota kelompok.

c. Maksud, Tujuan dan Sasaran Kelompok Tani Cinta Kaya

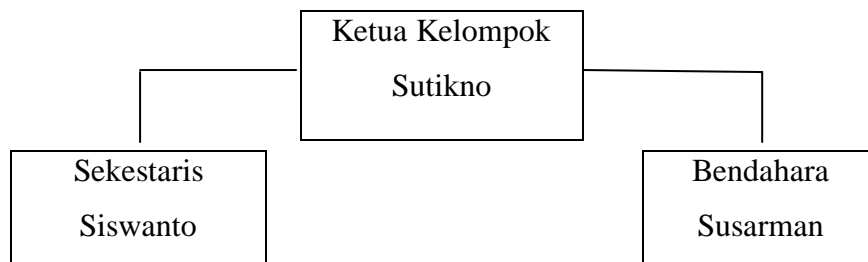
- a) Bersama-sama mengembangkan usaha kelompok tani secara insentif dan mandiri.
- b) Meningkatkan penghasilan atau pendapatan bagi kelompok
- c) Memberikan wadah lapangan pekerjaan di bidang usaha pertanian baik dari segi anggotanya serta masyarakat yang berada disekitarnya.

d. Serta Tujuan berdirinya kelompok tani Cinta Karya diantaranya sebagai berikut:

- a) Mengembangkan usaha budidaya pepaya california serta meningkatkan kualitas sumber daya (SDM) dan memanfaatkan sumber daya alam (SDA) yang ada dan menguatkan kelembagaan kelompok tani dalam meningkatkan suatu pendapatan ekonomi.

- b) Meningkatkan kemampuan anggota untuk mengelola sumber daya alam (SDA) yang ada secara optimal
 - c) Meningkatkan hasil produksi secara optimal
 - d) Meningkatkan sebuah pendapatan ekonomi dalam suatu usaha pengembangan usaha budidaya pepaya california.
- e. Sedangkan sasaran yang akan dicapai dalam berdirinya kelompok tani cinta karya diantaranya sebagai berikut:
- a) Sebagai salah satu cara berinteraksi dalam sebuah keanggotaan guna untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam berwirausaha yang lebih baik serta menguntungkan untuk mencapai suatu kemandirian yang bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat.
 - b) Budidaya yang dilakukan oleh masing-masing kelompok secara keseluruhan dipandang sebagai salah satu unit dalam produksi sehingga dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi yang akan berwawasan sebagai salah satu dibidang agribisnis.
 - c) Kelompok dibuat sebagai salah satu bentuk tempat untuk memperkuat dalam hal kerjasama diantara pembudidaya kelompok satu dan antar kelompok pertanian lainnya guna menghadapi suatu ancaman, tantangan, hambatan serta gangguan yang ada dalam kelompok.

3. Struktur Organisasi Kelompok Tani Cinta Karya



Uraian tentang Fungsi dan Tugas

Adapun uraian tugas dan fungsi kepengurusan adalah sebagai berikut :

1) Ketua

a) Tugas

- i. Sebagai pemimpin yang bertanggung jawab penuh dengan kelompok tani cinta karya pepaya california

b) Fungsi

- i. Memimpin dan mengendalikan semua kegiatan kelompok tani pembudidaya pepaya california.
- ii. Melaksanakan koordinasi terhadap para pelaksana lainnya.
- iii. Membina anggota kelompok tani cinta kaya sebagai kelompok pembudidaya pepaya califonia yang mandiri

2) Sekretaris

a) Tugas

- i. Membantu ketua dalam menyelenggarakan administrasi dan pelayanan kelompok.

b) Fungsi

- i. Menyelenggarakan administasi dalam suat menyuat, kearsipan, pendataan, dan penyusunan laporan keuangan kelompok.

- ii. Melakukan tugas0ugas tertentu yang telah ditugaskan oleh ketua.

3) Bendahara

a) Tugas

- i. Menyelenggarakan administrasi keuangan termasuk benda-benda bergerak ataupun tidak bergerak dan dalam pengimpunan keuangan.

b) Fungsi

- i. Menyelenggarakan pembukuan, penyusunan laporan keuangan dan menyimpan keuangan dan mengeluarkan atas persetujuan dan izin oleh ketua.
- ii. Mengadakan pencatatan swadaya gotong royong anggota kelompok yang dinilai dengan keuangan.

4. Komposisi Anggota Kelompok Tani Cinta Karya

Kegiatan ekonomi skala kecil pada umumnya mudah dilakukan oleh individu-individu lainnya dan kelompok masyarakat miskin berpendidikan rendah dan ditunjukan untuk meningkatkan pendapatan mereka atau mengurangi jumlah pengangguranyang ada.kelompok tani merupakan suatu wadah bagi sebagian besar para petani atau masyarakat yang ingin tumbuh berkembang secara mandiri dengan mengikuti berbagai pogram pemberdayaan agar menjadi petani yang berdaya serta mempunyai pengetahuan yang luas tentang dunia petanian.

Desa Sukaraja yang mayoritas sebagai petani yang hanya mengandalkan penghasilannya dari bidang pertaniannya, oleh sebab itu para petani harus menjadi petani yang mandiri, mempunyai pengetahuan yang luas agar dapat menjadi petani yang sukses. Dari wawancara dan kuisioner yang telah dilakukan maka didapatkan data sebagai berikut :

Tabel 8

Data Anggota. Komposisi Umur, Pendidikan, serta Pekerjaan

Anggota Kelompok Tani Cinta Karya

No	Nama Anggota	Umur (Tahun)	Tingkat Pendidikan	Pekerjaan Pokok
1	Didik Setiawan	38	Strata 1 (S1)	Wiraswasta
2	Sutikno	40	SLTA	Wiraswasta
3	Susarman	35	SLTA	Wiraswasta
4	Sutijo	36	SLTA	Petani
5	Dogol	51	SLTA	Petani
6	Nuryani	50	SLTA	Wiraswasta
7	Sukarmo	61	SD	Petani
8	Huri	34	SLTP	Pedagang
9	Choirul Anam	32	SLTP	Petani
10	Nggomen	45	SD	Petani
11	Kusno	46	SLTP	Petani
12	Rateno	55	SLTA	Petani
13	Baruddin	46	SD	Petani
14	Siswanto	32	SLTA	Wiraswasta
15	Pujo	38	SD	Petani
16	Loso	58	SD	Petani
17	Misiran	59	SD	Petani
18	Jawadi	60	D3	Wiraswasta
19	Bejo Sumantri	52	D3	Petani
20	Yanto	57	SLTA	Petani

21	Miselan	45	SD	Petani
22	Seni	57	SLTP	Petani
23	Wagino	39	SD	Petani
24	Paeran	33	SLTP	Petani
25	Jamroni	40	SD	Petani
26	Suyono	42	SD	Petani
27	Joimin	50	SLTP	Petani
28	Yayan	42	SLTA	Wiraswasta
29	Suratno	45	SLTP	Wiraswasta
30	Joimin	46	SD	Petani
31	Supriono	47	SLTA	Wiraswasta
32	Afnan	35	SLTA	Petani
33	Bejo	45	SD	Petani
34	Zaini	60	SLTP	Petani
35	Muhsin	50	SLTA	Petani

Sumber Data: Dokumentasi Profil Kelompok Tani Cinta Karya di catat pada tanggal 13 Agustus 2017 jam 13:30

Dari data diatas maka dapat disimpulkan bahwa anggota kelompok tani cinta karya rata-rata telah mengenyam bangku pendidikan 12 Tahun setara SLTA/SMA, serta jenis pekerjaan sebagai petani hal ini secara otomatis dapat mempengaruhi pola pikir serta sikap yang diambil dan kemampuan dalam menerima informasi, dengan adanya kelompok tani ini

diharapkan dapat menambah pengetahuan petani dibidang pertanian agar dapat menjadi petani yang sejahtera.

Dibawah ini dapat dijelaskan rata-rata umur atau usia anggota tani cinta karya

Tabel 9
Distribusi Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	%
1	20-30	0	0
2	31-40	12	34,29
3	41-50	13	37,14
4	51-62	10	28,57
	Jumlah	35	100,00

Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa rata-rata usia 31-40 berjumlah 12 orang atau sebesar 34,29% , dan rata-rata usia yang mendominasi paling besar yaitu usia 41-50 berjumlah 13 orang atau sebesar 37,14%, dan usia lebih dari 51-62 berjumlah 10 orang atau sebesar 28,57%. Maka dapat dilihat bahwa jumlah tenaga yang produktif lebih banyak dari pada yang tidak produktif.

Tabel 10
Komposisi Responden

No	Komposisi Responden	Rata-rata
1	Lama Pendidikan (Tahun)	12
2	Lama Usaha dalam Budidaya pepaya California (Tahun)	3
3	Jumlah Anggota Keluarga (orang)	4
4	Jumlah Keluarga yang Aktif dalam Budidaya pepaya California	1
5	Luas lahan Budidaya Pepaya California	1
	Jumlah	21

Dalam komposisi responden diatas bahwa anggota tani cinta karya rata-rata telah mengenyam pendidikan selama 12 tahun atau setara dengan SLTA/SMA, dan dalam pemberdayaan lama usaha adalah 3 tahun, rata-rata jumlah anggota yang aktif dalam bekerja yaitu 1 orang atau kepala rumah tangga, dan mempunyai luas lahan rata-rata 1 hektar yang di tanami berbagai macam tanaman tidak hanya pepaya california saja agar dapat meningkatkan pendapatan para anggota.

C. Program Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Tani Cinta Karya

Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan atau potensi masyarakat dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan didalam suatu kelompok tani yang diikuti oleh anggota atau masyarakat dengan tujuan untuk membangun masyarakat yang lemah menjadi berdaya atau kuat untuk memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat, di dalam suatu kelompok tani terdapat program-program atau kegiatan yang dilakukan para anggota untuk dapat mencapai suatu tujuan pemberdayaan yang berjalan lancar. Adapun program-program kelompok tani sebagai berikut:

1. Program Penyuluhan

Penyuluhan merupakan suatu proses perubahan pada setiap individu serta masyarakat agar dapat terwujud perubahan yang lebih baik sesuai dengan yang diharapkan. Dalam program pemberdayaan

ekonomi kelompok tani penyuluhan sangat berperan penting karena dengan adanya penyuluhan dari pemerintah maupun dinas pertanian dapat membantu para petani dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi serta pemberian informasi pengetahuan sekitar dunia pertanian menjadi sangat penting bagi petani, dengan adanya penyuluhan ini para anggota tani cinta karya mendapat kan pengetahuan seperti hama-hama dari pepaya california serta cara mengatasinya. Karena virus atau hama ini menjadi salah satu maslaah utama para petani pepaya california yang harus segera ditangani, jika tidak akan berimbas pada hasil panen dan nilai jual pepaya yang rendah.

2. Program Simpan Pinjam

Program simpan pinjam merupakan program pertama kelompok yang mampu bertahan sampai sekarang. Alasannya adanya sikap saling percaya, kejujuran dan tanggung jawab dalam pelaksanaan program kelompok ini. Berdasarkan hasil wawancara kepada ketua kelompok tani cinta karya program kelompok yang paling diminati anggota adalah program simpan pinjam karena dengan adanya simpan pinjam ini anggota akan selalu menghadiri pertemuan rutin yaitu sebulan sekali karena mereka akan meminjam, membayar atau menabung uang mereka. Dengan begitu program simpan pinjam ini telah menarik anggota untuk mengikuti program pemberdayaan ekonomi. Serta bisa menyimpan uangnya setiap bulan dan ketika ada

anggota yang mengalami kekurangan dalam permodalan bisa mengajukan peminjaman ke kelompok.

3. Program Pembuatan Pupuk Kompos Oleh Para Kelompok Cinta karya

Program ini dilakukan oleh anggota tani cinta karya karena pupuk kompos mempunyai banyak manfaat, dan tidak mengandung bahan kimia pupuk kompos diyakini sebagai pupuk yang istimewa karena memiliki banyak fungsi, selain sebagai suplai hara tanaman, pupuk ini juga dapat berfungsi sebagai produksi tanaman, meningkatkan kesuburan tanah, untuk menggemburkan lapisan permukaan tanah dan berbagai manfaat positif lainnya, pupuk kompos merupakan salah satu pupuk yang ramah lingkungan, karena tidak sama sekali menggunakan bahan kimia, sehingga tanaman atau pepaya yang dihasilkan lebih berkualitas dengan manis yang alami dan tidak mengurangi kandungan gizi dari buah tersebut. Selain pupuk, pengenalan hama dan cara penanganannya juga merupakan hal penting untuk diketahui para petani agar dapat menghasilkan tanaman yang berkualitas dan memiliki nilai harga yang tinggi.

4. Program Pertemuan Rutin

Kelompok tani cinta karya memiliki kegiatan pertemuan rutin setiap satu bulan sekali dan tiga bulan sekali, pertemuan merupakan kegiatan berkelanjutan yang diadakan setiap bulan. Pihak-pihak yang turut hadir dalam pertemuan rutin tersebut meliputi ketua kelompok tani, pengurus, dan anggota. Biasanya pertemuan rutin akan membahas

perkembangan kelompok tani, dan saling tukar pendapat atau berbagi informasi mengenai usaha yang dilakukan. Pertemuan rutin ini sangat bermanfaat karena dari penuturan bapak siswanto, beliau sangat senang mengikuti kegiatan ini karena dari pertemuan rutin ini beliau mendapatkan pengalaman baru mengenai masalah hama pepaya california dan cara mengatasinya.

D. Dampak dari Adanya Pemberdayaan Ekonomi Petani Pepaya California Kelompok Tani Cinta Karya

Pemberdayaan merupakan upaya yang membangun daya masyarakat dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya, pemberdayaan ekonomi merupakan suatu kemampuan yang diarahkan guna meningkatkan ekonomi masyarakat secara produktif sehingga mampu menghasilkan nilai tambah yang tinggi dan pendapatan yang lebih besar, upaya peningkatan kemampuan untuk menghasilkan nilai tambah dengan memperbaiki sumber daya manusia agar mempunyai kualitas sumber daya manusia yang bagus dan dapat meningkatkan suatu produksi yang maksimal. Dengan demikian maka perlu diadakannya peningkatan sumber daya manusia yang dilakukan kelompok tani cinta karya agar menjadi petani yang maju.

1. Peningkatan Sumber Daya Petani Pepaya California Desa Sukaraja

Sumber daya manusia merupakan hal penting dalam upaya meningkatkan kualitas sosial atau ekonomi di dalam suatu masyarakat.

Sumber daya disini sangat berperan dalam upaya perubahan pola pikir serta aktivitas petani pepaya di desa Sukaraja. Sumber daya petani pepaya yang baik akan mampu menciptakan serta menghasilkan nilai guna yang tinggi bagi perkembangan ekonomi di masyarakat Sukaraja.

Pada hakikatnya dalam meningkatkan sumber daya manusia pendidikan berperan penting serta berfungsi untuk mengembangkan kemampuan, meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia baik individu maupun sosial. Pendidikan yang dimiliki seseorang sangat berpengaruh dalam proses perubahan pola pikir manusia menjadi lebih maju selain itu pendidikan luar juga perlu agar wawasan pengetahuan kita semakin bertambah dan dapat diarahkan untuk menyiapkan, meningkatkan, dan mengembangkan sumber daya manusia agar memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap dan daya saing untuk merebut peluang yang tumbuh dan berkembang dengan mengoptimalkan penggunaan sumber-sumber daya yang ada dilingkungan kita.

Dalam pelaksanaan peningkatan sumber daya petani pepaya disini pemerintah kurang berperan aktif dalam memotivasi memberi arahan, oleh sebab itu para kelompok tani berinisiatif untuk membuat kegiatan-kegiatan atau pertemuan rutin yang diadakan sebulan sekali untuk saling berdiskusi bertukar pengetahuan, dan bagi anggota yang berpendidikan tinggi akan sedikit membagikan ilmunya atau pengetahuan pada anggota lain, selebihnya para anggota biasanya

mencari informasi tentang pertanian melalui internet yang mereka miliki, tetapi banyak juga para anggota yang sudah tua dan tidak memiliki handphone canggih atau tidak mengetahui apa itu internet, sehingga mereka tidak mengetahui banyak informasi pengetahuan yang benar, mereka hanya mengikuti siapa saja yang memberi saran yang menurut mereka benar, dengan demikian sumber daya petani yang seperti ini yang seharusnya diperbaiki dan ditingkatkan diberi kesadaran serta pengetahuan agar nantinya para petani dapat lebih berdaya dan dapat menjadi sumber daya manusia yang berkualitas serta menjadi petani yang maju dan unggul.

2. Peningkatan Produksi Kelompok Tani Cinta Karya

Produksi merupakan salah satu cara dalam kegiatan budidaya pepaya untuk mengukur seberapa besar tingkat ekonomi masyarakat. Menurut ketua kelompok tani cinta karya upaya peningkatan produksi pepaya california desa Sukaraja tidak lepas dari campur tangan pemerintah setempat. Seperti hal dalam meningkatkan kualitas sumber daya petani pepaya, untuk meningkatkan kualitas produksi yang baik petani pepaya melakukan berbagai cara yang telah diberikan pemerintah melalui penyuluhan yang dilakukan pada kelompok tani cinta karya. Dalam meningkatkan produksi pepaya sumber daya manusia merupakan hal penting dalam upaya meningkatkan kualitas produksi pepaya california.

Adapun tujuan dibentuknya kelompok tani cinta karya menurut bapak siswanto sebagai sekretaris kelompok tani yaitu untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani pepaya sebagai subjek pembangunan pertanian melalui pendekatan kelompok agar lebih berperan dalam pembangunan. Kelompok tani desa Sukaraja ini merupakan salah satu bentuk perkumpulan petani yang berfungsi sebagai media informasi yang diharapkan lebih terarah dalam perubahan aktivitas usaha tani pepaya yang dapat meningkatkan produksi pepaya lebih banyak lagi. Aktivitas usaha tani pepaya yang lebih baik dapat dilihat dari adanya peningkatan dalam produktivitas usaha tani papaya yang akan dapat meningkatkan pendapatan petani sehingga akan mendukung terciptanya kesejahteraan yang lebih baik bagi petani pepaya dan keluarganya.

Produksi pepaya california di desa Sukaraja setiap tahunnya mengalami perubahan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang mengakibatkan peningkatan dan penurunan produksi pepaya california. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Siswanto salah satu faktor yang menyebabkan penurunan produksi adalah faktor cuaca yang tidak menentu, jika dalam beberapa bulan cuacanya hujan akan mengakibatkan penurunan produksi diakibatkan karena rasa manis yang terkandung dalam pepaya california akan berkurang, dan nilai jualnya pun akan rendah dengan harga Rp.1000-1500, serta virus pepaya california yang menjadi salah satu hambatan bagi petani

pepaya yang harus segera di tangani, jika tidak akan berimbas pada hasil panen dan nilai jual pepaya. Berbeda dengan cuacanya panas nilai jual pepaya akan meningkat dengan harga Rp. 2000-4000. Oleh sebab itu pentingnya adanya pemberdayaan atau program penyuluhan yang diberikan pemerintah untuk dapat memberikan informasi pengetahuan kepada para petani agar dapat membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi petani guna meningkatkan hasil panen dan pendapatan petani meningkat.

3. Pendapatan Petani Pepaya California Sebelum dan Sesudah Adanya Program Pemberdayaan Kelompok Tani Cinta Karya

Program pemberdayaan ekonomi merupakan suatu program atau upaya untuk meningkatkan kemampuan atau menggali potensi masyarakat yang dimiliki sehingga dapat saling berinovatif menjalankan suatu kegiatan pemberdayaan dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Maka pentingnya program pemberdayaan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat, dibawah ini terdapat tabel yang menunjukkan hasil pendapatan sebelum dan sesudah adanya program pemberdayaan.

a. Hasil Pendapatan Sebelum dan Sesudah Adanya Program
Pemberdayaan Kelompok Tani per panen

Tabel 11

Pendapatan Rata-rata sebelum adanya Kelompok Tani Cinta Karya

No	Rata-rata Luas Lahan (ha)	Jumlah Pohon Rata-rata	Pengeluaran Rata-rata (Rp)	Pendapatan Rata-rata (Rp)
1	0,5	200	295 .000	1.000.000
2	1	500	450.000	2.500.000
3	1,5	700	700.000	3.500.000
Jumlah	3	1.400.000	1.445.000	7.000.000

Sumber: wawancara kepada bendahara kelompok tani cinta karya

Besarnya pendapatan dalam budidaya pepaya california tergantung pada besarnya luas lahan yang ditanami pepaya california serta kualitas dan harga pepaya. Dalam budidaya pepaya california luas lahan serta perlunya pengetahuan yang mendalam tentang tata cara perawatannya adalah hal yang sangat penting guna untuk mendapatkan tanaman yang bagus dan berkualitas dengan begitu tingkat pendapatan yang diperoleh akan semakin besar. Sebelum adanya program kelompok tani petani hanya mampu membudidaya pepaya california dengan skala kecil dikarenakan modal yang dimilikinya sangat terbatas. Dilihat dari tabel diatas rata-rata luas lahan para anggota tani sekitar 1 hektar, dalam 1 hektar para petani tidak hanya membudidayakan pepaya saja tetapi ada juga yang membudidayakan jenis tanaman lain seperti kakao dan yang paling diutamakan adalah

padi, produksi rata-rata pepaya california dengan luas lahan 0,5 hektar yaitu berjumlah 200 batang pepaya california, dan luas lahan 1 hektar berjumlah 500 batang, dan luas lahan 1,5 hektar berjumlah 700 batang pepaya california, dengan harga jual berkisar Rp.2.500, dengan rata-rata buah perbatang berkisar 2 kg, maka dapat dilihat bahwa budidaya pepaya california mempunyai potensi dalam bidang tanaman hortikultura yang banyak menguntungkan masyarakat.

Tabel 12

Pendapatan Rata-rata sesudah adanya kelompok Tani Cinta Karya

No	Rata-rata Luas Lahan (ha)	Jumlah Pohon Rata-rata	Pengeluaran Rata-rata (Rp)	Pendapatan Rata-rata (Rp)
1	0,5	300	235.000	3.000.000
2	1	600	300.000	6.000.000
3	1,5	1000	500.000	10.000.000
Jumlah	3	1.900	1.035.000	19.000.000

Sumber :wawancara kepada bendahara kelompok tani cinta karya

Dari penjelasan tabel diatas, terlihat dengan membandingkan diantara keduanya sebelum dan setelah penerapan pemberdayaan kelompok tani budidaya pepaya california dilihat dari tingkat produksi rata-rata dalam luas lahan 0,5 hektar berjumlah 300, luas lahan 1 hektar 600 dan, luas lahan 1,5 hektar berjumlah 1000, sedangkan peningkatan pendapatan dapat dilihat pada tingkatan luas lahan 0,5 hektar berkisar Rp.3.000.000, pendapatan luas lahan 1 hektar berkisar

Rp. 6.000.000, dan pendapatan luas lahan tertinggi 1,5 hektar berkisar Rp.10.000.000, dan rata-rata buah perbatang dapat meningkat berkisar 4 kg. Dari pengeluaran rata-rata diatas di maksudkan pengeluaran untuk pemberian pupuk pada pepaya california, setelah adanya program pemberdayaan para anggota kelompok tani di beri arahan dan praktek tentang cara pembuatan pupuk kompos atau pupuk kandang yang lebih bagus dan berkualitas dalam pertumbuhan pepaya, serta hemat dalam biaya pengeluaran untuk pupuk.

Dari penjelasan diatas menunjukkan bahwa pendapatan rata-rata sebelum dan sesudah adanya program pemberdayaan budidaya pepaya california desa Sukaraja sangat berpengaruh dan mempunyai peran yang sangat positif, dengan adanya program pemberdayaan ini para anggota dapat menambah pengetahuan mengenai usaha tani yang mereka jalankan, dan sasaran para petani ialah dengan adanya program ini agar dapat meningkatkan kualitas produksi pepaya california di desa Sukaraja dan hasil panen yang sesuai diinginkan petani, terbukti pada tabel diatas bahwa peningkatan produksi rata-rata selalu meningkat dan pendapatan petani pun ikut meningkat dengan adanya program ini sangat membantu dan meningkatkan taraf hidup serta mencapai keluarga yang sejahtera.

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Pelaksanaan Pemberdayaan Ekonomi Petani Pepaya California yang dilakukan oleh Kelompok Tani Cinta Karya

Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan atau potensi masyarakat dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan didalam suatu kelompok tani yang diikuti oleh anggota atau masyarakat dengan tujuan untuk membangun masyarakat yang lemah menjadi berdaya atau kuat untuk memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pelaksanaan pemberdayaan ekonomi masyarakat kelompok tani cinta karya dilakukan melalui beberapa program atau kegiatan yaitu :

1. Program Penyuluhan

Penyuluhan merupakan suatu proses perubahan pada setiap individu serta masyarakat agar dapat terwujud perubahan yang lebih baik sesuai dengan yang diharapkan. Peningkatan sumber daya manusia dilakukan dengan memberikan penyuluhan dan pendampingan kepada para kelompok tani cinta karya. Penyuluhan yang diberikan dilakukan dengan memberi teori terkait pembudidayaan pepaya california agar dapat membudidayakan dengan cara yang benar dan menghasilkan produksi yang maksimal dan lebih baik, sedangkan pendampingan yang diberikan berupa

pemberian layanan informasi, pemberian motivasi. Dalam program pemberdayaan ekonomi kelompok tani penyuluhan sangat berperan penting karena dengan adanya penyuluhan dari pemerintah maupun dinas pertanian dapat membantu para petani dalam mencari informasi dan menambah pengetahuan tentang pertanian khususnya dan dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi oleh para petani. Dalam program penyuluhan kelompok tani disini pemerintah kurang berperan aktif dalam memberikan bimbingan kepada para petani, pemerintah hanya sering memberikan bantuan berupa barang seperti bibit, pupuk dan lain sebagainya. Tetapi dengan demikian para anggota kelompok tani tetap optimis dan semangat dalam menjalankan program pemberdayaan ekonomi petani ini dengan bekerjasama pada kelompok tani lainnya mengadakan pertemuan-pertemuan yang bertujuan untuk membahas masalah pertanian khususnya serta pengenalan hama-hama pada tumbuhan dan cara mengatasinya. Dengan begitu para anggota tani tetap bisa mendapatkan pengetahuan dan informasi mengenai bidang pertanian khususnya dan dapat meningkatkan hasil panen yang maksimal.

Dengan demikian dalam pelaksanaan program penyuluhan yang diberikan pemerintah berupa program seminar yang diadakan 3 kali dalam 1 tahun, di dalam seminar tersebut yang bertemakan “pengenalan jenis tanaman hortikultura” dalam seminar ini pihak

pemerintah mengisi dengan teori-teori yang bersangkutan dengan usaha pertanian serta pengenalan hama dan cara mengatasinya dan jenis-jenis pupuk yang bagus untuk tanaman apa yang di budidayakan serta tata cara penanaman pepaya california yang benar sehingga dapat menghasilkan hasil panen yang berkualitas. Pemerintah memotivasi para petani untuk dapat berkembang menjadi petani mandiri dan menjadi petani yang sukses, setelah itu di lanjutan tanya jawab atau berdiskusi kepada pihak pemerintah, sehingga para petani dapat mengetahui jawaban dari masalah-masalah dalam usaha tani yang mereka jalankan.

2. Program Simpan Pinjam

Program simpan pinjam kelompok merupakan program yang melayani penyimpanan dan peminjaman dana serta mengelola dana para anggota kelompok. Program simpan pinjam ini merupakan sebuah program yang modalnya diperoleh dari simpanan pokok dan simpanan sukarela para anggota. Kemudian uang yang telah terkumpul tersebut dipinjamkan kepada para anggota kelompok yang memerlukan pinjaman uang untuk kepentingan modal usaha. Berdasarkan hasil wawancara kepada anggota kelompok tani bapak Khoirul program kelompok yang paling diminati anggota adalah program simpan pinjam karena dengan adanya simpan pinjam ini anggota akan selalu menghadiri pertemuan rutin yaitu sebulan sekali karena mereka akan

meminjam, membayar atau menabung uang mereka. Dengan begitu program simpan pinjam ini telah menarik anggota untuk mengikuti program pemberdayaan ekonomi. Serta bisa menyimpan uangnya setiap bulan dan ketika ada anggota yang mengalami kekurangan dalam permodalan bisa mengajukan peminjaman ke kelompok.

Dari definisi diatas bahwasanya pelaksanaan program simpan pinjam kelompok tani cinta karya berjalan dengan lancar karena program ini merupakan program yang sangat diminati oleh para anggota dan dengan program simpan pinjam ini dapat membantu untuk para anggota yang sedang membutuhkan tambahan modal untuk usahanya.

3. Program Pembuatan Pupuk Kompos Oleh Para Kelompok Tani Cinta Karya

Program pemberdayaan masyarakat melalui pembuatan pupuk kompos yang dilakukan oleh kelompok tani cinta karya merupakan program yang bertujuan untuk memanfaatkan limbah kotoran hewan yang dimiliki oleh masyarakat atau anggota kelompok tani agar limbah tersebut memiliki nilai ekonomis. Masyarakat memanfaatkan potensi yang dimiliki dan anggota dapat menjadi petani yang mandiri dan berdaya.

Ketua kelompok tani cinta karya bapak Sutikno memberikan ide untuk mengadakan kegiatan pembuatan pupuk kompos yang menjadi salah satu program pemberdayaan yang bertujuan untuk memanfaatkan limbah kotoran hewan masyarakat agar dapat bermanfaat bagi petani sehingga petani mau beralih menggunakan pupuk kompos dan meninggalkan pupuk kimia yang dapat merusak kesuburan pada tanah dan tidak hanya mengandalkan pupuk kimia untuk bertanam, selain itu dapat mengurangi pengeluaran pembelian pupuk pada setiap pekannya. Hal ini bertujuan agar para anggota tani dapat menjadi petani yang mandiri, dimana masyarakat mandiri adalah masyarakat yang bisa memanfaatkan dan memaksimalkan semua sumber daya alam yang ada dilingkungan, termasuk limbah kotoran hewan yang selama ini belum bisa dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat serta berkeaktifitas dan mempunyai keinginan untuk berkembang dengan adanya tata cara pembuatan pupuk kompos inilah anggota tani dapat mencoba pengalaman baru dan pengetahuan baru dibidang pertanian serta dapat mengubah pola pikir para petani sehingga dapat menjadi petani yang berinovatif dan mandiri.

Dengan demikian maka pelaksanaan pemberdayaan melalui pembuatan pupuk kompos dilakukan dengan cara praktek atau turun langsung kelapangan, ketua kelompok tani bapak Siswanto dan bapak Didik memberikan sedikit teori atau tata cara dalam

pembuatan pupuk, bahan apa saja yang diperlukan dan yang paling utama adanya limbah kotoran hewan, lalu mereka langsung mempraktekan cara pembuatan pupuk yang di ikuti dan diperhatikan oleh para anggota lainnya, lalu dipertemuan selanjutnya para anggota kelompok tani turun langsung kelapangan untuk mempraktekan membuat pupuk kompos yang didampingi oleh ketua kelompok tani bapak Siswanto dan bapak Didik Setiawan, partisipasi para anggota sangat antusias dengan diadakanya program ini, karena dengan pengalaman baru ini mereka dapat mengetahui bagaimana caranya membuat tidak hanya tau hasilnya saja tetapi mereka langsung terjun untuk membuat pupuk kompos, serta dapat mengurangi pemakaian pupuk kimia pada tanaman yang dapat merusak kesuburan tanah, dan program ini cukup berjalan dengan baik sampai saat ini. Tujuan diadakanya program pembuatan pupuk kompos ini adalah menggali kemampuan yang ada pada diri masyarakat serta mempunyai motivasi, inisiatif dan kreatif dalam memanfaatkan sumber daya alam yang ada di lingkungan dan memanfaatkan limbah kotoran hewan yang dapat bernilai ekonomis.

4. Program Pertemuan Rutin

Kelompok tani cinta karya memiliki kegiatan pertemuan rutin setiap satu bulan sekali dan tiga bulan sekali, pertemuan merupakan kegiatan berkelanjutan yang diadakan setiap bulan.

Pihak-pihak yang turut hadir dalam pertemuan rutin tersebut meliputi ketua kelompok tani, pengurus, dan anggota. Biasanya pertemuan rutin akan membahas perkembangan kelompok tani, dan saling tukar pendapat atau berbagi informasi mengenai usaha yang dilakukan. Pertemuan rutin ini sangat bermanfaat karena dari penuturan bapak siswanto, beliau sangat senang mengikuti kegiatan ini karena dari pertemuan rutin ini beliau mendapatkan pengalaman baru dan informasi baru mengenai pertanian khususnya.

Dari beberapa program diatas bahwasannya pelaksanaan program yang paling berpengaruh pada peningkatan jumlah produksi yaitu program pembuatan pupuk kompos yang dilakukan oleh para anggota kelompok tani cinta karya, karena dengan adanya program ini dapat berdampak positif bagi tanaman pepaya khususnya, karena pupuk kompos sangatlah baik dan tepat digunakan pada tanaman pepaya ini yang membantu tanaman untuk lebih menjaga kesuburan tanaman, serta memperkuat kesuburan tanah dan dapat memperpanjang umur tanaman, dibandingkan dengan penggunaan pupuk kimia yang berlebihan yang akan mengakibatkan banyak dampak negatif pada tanaman serta mengakibatkan cita rasa manis pada pepaya berkurang yang akan mengakibatkan nilai jual yang rendah.

Tabel Pemakaian Jenis Pupuk

No.	Pemakaian Jenis Pupuk	Jumlah Petani	Persentase %
1	Pemakaian Pupuk Kimia	10	28,57
2	Pemakaian Pupuk Kompos	25	71,43
	Jumlah	35	100,00

Sumber: Wawancara kepada ketua Kelompok Tani Cinta Karya

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah anggota petani yang menerapkan atau menggunakan pupuk kompos dilihat dari tabel berjumlah 25 petani atau 71,43% petani, sedangkan pada penggunaan pupuk kimia berjumlah 10 atau 28,57%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya pembuatan pupuk kompos ini banyak memberikan manfaat kepada para anggota serta pengetahuan dan pengalaman baru agar para anggota tani dapat berinovatif dan mengembangkan atau memanfaatkan potensi yang ada di lingkungan sekitar, dengan begitu bahwa program pembuatan pupuk kompos ini sudah berjalan atau terlaksana dengan baik dilihat dari anggota yang sekarang sudah banyak menggunakan pupuk kompos dan mengurangi pemakaian pupuk kimia.

Dan program pemberdayaan yang tidak berpengaruh pada peningkatan produksi yaitu program simpan pinjam, walaupun program ini yang paling diminati oleh anggota, tetapi program ini tidak memberikan dampak pada peningkatan produksi, karena program simpan pinjam merupakan program yang memberikan pinjaman kepada anggota yang kekurangan modal untuk usaha pertanian, dan tidak setiap saat atau jarang anggota yang meminjam dana pada kelompok tani cinta karya, karena dana ini lebih sering digunakan untuk keperluan-keperluan lain seperti pembelian pupuk, bibit, dan lain sebagainya, karena dalam kelompok tani cinta karya ini tidak hanya tanaman pepaya california saja yang di budidayakan ada tanaman padi dan cacao yang di tanam sehingga dana juga lebih banyak untuk pembelian keperluan yang lain.

Salah satu program pemberdayaan yang belum terlaksana dengan baik yaitu program penyuluhan, disini pemerintah belum berperan aktif dalam program penyuluhan untuk para kelompok tani, kontribusi pemerintah disini sangatlah penting untuk memotivasi, memberikan arahan, pengetahuan penambah wawasan para petani agar petani dapat terarah dan menjadi petani yang berpengetahuan luas khususnya pada bidang pertanian, pemerintah disini hanya sekali mengadakan seminar yang menjelaskan teori-teori dalam bidang budidaya pepaya california, seharusnya

pemerintah lebih berperan aktif dan tidak hanya mengadakan penyuluhan saja tetapi mengadakan pendampingan-pendampingan kepada para petani pepaya agar petani pepaya lebih mengetahui tata cara penanganan tanaman pepaya california dengan baik dan benar, sehingga akan berdampak pada peningkatan hasil panen atau hasil produksi yang meningkat

Dalam pelaksanaan pemberdayaan ekonomi petani pepaya california di desa Sukaraja dari hasil wawancara pada ketua kelompok tani bapak Sutikno menunjukkan bahwa para petani sangat antusias dengan adanya program ini dan dapat membantu memberi pengetahuan, informasi serta menambah wawasan para petani pepaya dalam meningkatkan hasil pertanian dan dari hasil kuisisioner para anggota petani menunjukkan bahwa dengan adanya program pemberdayaan kelompok tani dapat meningkatkan pendapatan para petani pepaya california sehingga kelompok tani cinta karya dapat dikatakan sebagai masyarakat yang sejahtera.⁵⁰

B. Pandangan Ekonomi Islam Tentang Pemberdayaan Ekonomi Petani Pepaya California dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Sukaraja

Islam mendorong pemeluknya untuk mencari rizki yang berkah, mendorong berproduksi agar setiap amal perbuatan hendaknya menghasilkan produk atau jasa yang bermanfaat bagi umat manusia.

⁵⁰ Hasil Kuisisioner kepada anggota kelompok tani cinta karya 20 Agustus 2017

Dengan bekerja, setiap manusia dapat memenuhi hajat hidupnya atau keluarga, berbuat baik kepada orang lain, memberikan pertolongan kepada yang membutuhkan, serta ikut berpartisipasi bagi kemaslahatan umat. Program pemberdayaan ekonomi masyarakat memang dianjurkan dalam ajaran Islam, karena tujuan dari ekonomi Islam adalah menciptakan kehidupan manusia yang aman dan sejahtera. Ekonomi adalah bagian dari tatanan Islam yang meletakkan ekonomi pada posisi tengah dan keseimbangan yang adil artinya dalam bidang ekonomi keseimbangan diterapkan dalam sisi imbang antara modal dan usaha, antara produksi dan konsumsi, antara produsen dan konsumen serta antara golongan dan masyarakat.

Kesejahteraan masyarakat akan tercapai apabila setiap individu mempunyai kemauan untuk dapat mengembang potensi yang mereka miliki serta yang didukung dengan sumber daya yang tersedia di lingkungan sekitar, begitu juga dengan masyarakat yang bergabung pada kelompok tani cinta karya yang mempunyai semangat untuk dapat mengembangkan menggali potensi serta berusaha untuk dapat meningkatkan taraf hidup yang lebih baik, walaupun dengan adanya program ini pemerintah kurang berperan dalam membimbing dan memotivasi para petani yang ada di pedesaan, tetapi para anggota kelompok tani tetap berusaha untuk dapat berkembang dan tidak mau ketinggalan dengan petani-petani yang lain dalam usaha pertaniannya, sebagaimana telah dijelaskan di dalam Al-Qur'an surat Ar'rad ayat 11

لَهُ مُعَقِّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ
 مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۖ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا
 لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan dibelakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah, Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka yang merubah keadaan, yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah telah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain dia.

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa, Allah tidak akan merubah suatu kaumnya melainkan mereka sendiri yang merubahnya. Dengan hal tersebut maka setiap manusia diharuskan untuk merubah dirinya dan selalu berusaha dengan sungguh-sungguh menggunakan kemampuan yang dimiliki untuk mencari dan memanfaatkan sumber daya yang ada tetapi masih dalam batas Agama Islam. Dalam ayat tersebut juga menjelaskan kemandirian yang harus dimiliki oleh setiap individu agar mampu menjalankan kegiatannya. Seperti halnya pemberdayaan masyarakat yang merubah seseorang mejadi lebih mandiri dengan mengandalkan kemampuan mereka dengan tidak ada batasan. Dalam proses pemberdayaan masyarakat diizinkan untuk melihat dan memilih sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya.

Dalam pandangan ekonomi Islam pemberdayaan ekonomi tentunya dapat dilihat dari beberapa prinsip-prinsip ekonomi Islam yaitu:⁵¹

1. Prinsip Tauhid

Tauhid artinya keimanan kepada Allah SWT, dalam segala aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh setiap muslim sebagai sebuah perintah ibadah. Aktivitas ekonomi yang dilakukan tidak hanya mengutamakan nilai ekonomis, namun juga diiringi dengan ketaatan atas perintah Allah sehingga apa yang dilakukan harus penuh tanggung jawab. Dalam program pemberdayaan masyarakat para anggota kelompok tani cinta karya sudah menjadi kewajiban para anggota dan setiap muslim untuk selalu menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya.

2. Prinsip bekerja dan produktifitas

Prinsip bekerja dan produktifitas dalam ekonomi bahwa setiap individu dituntut bekerja berusaha untuk memenuhi kebutuhan ekonomi mereka, dengan semaksimal mungkin agar dapat memenuhi tingkat produktifitas yang tinggi sesuai dengan batasan-batasan dalam Islam. Dalam program pemberdayaan ini tentu para anggota berusaha bekerja merubah diri mereka menjadi petani yang lebih baik dan berpengetahuan luas dalam bidangnya dan dapat memproduksi dengan semaksimal mungkin. Dengan

⁵¹ M. Nur Rianto, *Dasar-Dasar Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Era Intermedia, 2011), h.10

adanya program pemberdayaan ini dapat meningkatkan produktifitas hasil panen sesuai dengan apa yang sudah para anggota tani lakukan melalui program pembuatan pupuk kompos yang berdampak positif pada tanaman dan dapat meningkatkan produktifitas hasil panen.

3. prinsip Ta'awun (Tolong menolong)

Dalam bekerja berusaha Islam mengajarkan kaum muslimin untuk saling tolong menolong atau ta'awun diantara mereka dalam segala kondisi maupun keadaan dan saling bekerjasama satu sama lain dan tidak hanya memikirkan keuntungan bisnis saja. karena dalam perbuatan saling tolong menolong tersebut merupakan prinsip dasar dalam bekerjasama. Para anggota kelompok tani pemberdayaan saling membantu bekerja sama tolong menolong dalam memperbaiki taraf hidup masyarakat yang kurang berdaya, sehingga dengan adanya pemberdayaan ini masyarakat yang lemah akan menjadi kuat, dengan adanya prinsip ekonomi yaitu ta'awun atau saling tolong menolong maka masyarakat akan semakin harmonis dan sejahtera.

Berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi diatas dapat dilihat bahwa ke tiga prinsip ekonomi diatas telah sesuai dengan apa yang dilakukan pada anggota kelompok tani cinta karya, dalam pelaksanaan program pemberdayaan yang telah dilakukan kelompok tani tidak hanya mementingkan urusan dunia saja tetapi

mereka tetap berprinsip kepada aturan-aturan Islam atau batasan-batasan dalam berusaha bekerja mencari rizki untuk dapat memenuhi kebutuhan ekonomi dalam keluarga mereka.

Setiap umat muslim diperintahkan untuk adil dalam setiap hal termasuk di bidang ekonomi. Prinsip keadilan yang dibangun oleh Islam adalah keadilan yang berbasis kesejahteraan sosial, dalam tataran prinsip keadilan berarti pemberdayaan kaum miskin untuk memperbaiki kehidupan dimasa depan. Setiap manusia ingin merasakan kesejahteraan materi maupun spiritual, kesejahteraan holistik dan seimbang, yaitu kecukupan materi yang di dukung oleh terpenuhinya kebutuhan spiritual serta mencakup individu dan sosial. Sosok manusia terdiri dari unsur fisik dan jiwa, karenanya kebahagiaan haruslah menyeluruh dan seimbang, demikian manusia memiliki individu sekaligus sosial. Manusia akan merasa bahagia jika terdapat keseimbangan diantara diri dan lingkungan sosialnya, seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Qashash ayat 77 yang berbunyi

وَابْتَغِ فِيمَا ءَاتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۚ
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya : dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu

dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi, sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.

Maksud ayat diatas adalah kewajiban seorang muslim dan manusia untuk selalu berusaha sekuat tenaga dan fikiran dalam batas agama yang telah dibenarkan oleh Allah SWT untuk memperoleh harta dan mencari harta tersebut dengan bersungguh-sungguh sesuai dengan apa yang telah di anugerahkan oleh Allah SWT. Ayat tersebut juga mengingatkan kepada kita umat manusia di dunia untuk mencari kesejahteraan di akhirat tanpa melupakan urusan dunia. Artinya bahwa urusan dunia adalah sarana untuk memperoleh kesejahteraan di akhirat. Manusia merupakan satu-satunya sumber daya yang memiliki akal perasaan, keinginan, keterampilan dan pengetahuan. Semua potensi sumber daya manusia tersebut berpengaruh terhadap upaya dalam mencapai tujuan. Betapapun majunya teknologi, perkembangan bagi informasi, tersedianya modal dan mamadnya bahan, jika tanpa sumber daya manusia sulit bagi organisasi untuk mencapai tujuannya.

Kesejahteraan masyarakat dapat diukur melalui beberapa teori atau indikator, indikator kesejahteraan merupakan suatu ukuran ketercapainya masyarakat dimana masyarakat dapat dikatakan sejahtera atau tidak sebagai indikator-indikator yaitu dari tingkat pendidikan, tingkat kesehatan, tingkat pendapatan masyarakat, komposisi pengeluaran masyarakat yang dilihat dari perspektif ekonomi Islam.

1. Tingkat pendidikan

Pendidikan dalam aplikasinya menjadikan salah satu kualifikasi sumberdaya manusia dalam sebuah organisasi atau instansi tertentu, dengan adanya pendidikan yang sesuai diharapkan akan mendorong kemajuan organisasi atau kelompok itu sendiri. Dari hasil kuisioner kepada para anggota kelompok tani cinta karya dan dilihat pada Tabel 9 yang menjelaskan tentang komposisi umur, pendidikan, dan pekerjaan pokok para petani pepaya cinta karya jika dilihat dari pendidikan rata-rata telah mengenyam pendidikan 12 tahun yang setara dengan SLTA/SMA, walaupun ada beberapa yang berpendidikan tingkat SLTP/SMP dan anggota kelompok tani telah mengenyam bangku pendidikan walaupun ada beberapa anggota yang hanya lulusan SD. Hal ini telah menjadi pengaruh besar dalam keberlangsungan sumber daya manusia yang lebih baik untuk dapat meningkatkan suatu produktivitas dalam usaha pertanian.⁵²

Pendidikan dalam ekonomi Islam di pandang sebagai salah satu aspek penting, pendidikan merupakan salah satu elemen sebagai tolak ukur kualitas sumberdaya manusia, selain itu pendidikan dalam ekonomi Islam menjadi salah satu indikator kesejahteraan masyarakat. Pemenuhan atas hak untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu merupakan ukuran keadilan dan

⁵² Hasil Kuisioner kepada anggota kelompok tani cinta karya 20 Agustus 2017

pemerataan atau hasil pemerataan dan sekaligus merupakan investasi sumber daya manusia yang diperlukan untuk mendukung keberlangsungan pembangunan. Pemerataan, akses dan peningkatan mutu pendidikan akan membuat warga negara Indonesia memiliki kecakapan dalam rangka pembangunan manusia seutuhnya. Dengan adanya kebutuhan pendidikan yang memadai maka secara tidak langsung akan memberikan dampak yang positif terhadap pembangunan serta dapat membuat SDM menjadi semakin baik, pengelolaan SDM yang baik akan menjadikan manusia mampu menciptakan hal-hal yang inovatif dan kreatif, sehingga mampu memberikan dampak positif yang luas di masyarakat.

2. Tingkat Kesehatan

Terlihat pada tabel 7 yang menjelaskan tentang pola konsumsi petani dilihat dari pengeluaran makan/pangan dan pengeluaran kesehatan yang menunjukkan bahwa tingkat pengeluaran makan yang dikonsumsi oleh masyarakat dengan rata-rata berkisar Rp. 500.000-1.000.000 perbulan, sedangkan pengeluaran untuk kesehatan dengan rata-rata berkisar Rp. 50.000-200.000 per bulan. Artinya masyarakat petani pepaya sudah dikatakan sejahtera dan mencukupi kebutuhannya. Banyak masyarakat yang sudah memiliki kartu berobat jamkesmas dengan begitu kesadaran masyarakat akan kesehatan sudah cukup baik. Dalam kebutuhan

konsumsi masyarakat sudah terpenuhi dengan baik, pola makan serta fasilitas sarana kesehatan yang sudah ada.

Kesehatan dalam ekonomi Islam merupakan salah satu indikator kesejahteraan, selain itu kesehatan merupakan suatu keadaan yang sejahtera dari segi badan, jiwa serta social yang memungkinkan setiap orang hidup produktif serta ekonomis. Dalam hal ini indikator kesehatan yang menjadi komponen sejahtera yaitu terpenuhinya sandang pangan, papan, serta kesehatan sehari-hari.

Peran pemberdayaan kelompok tani dilihat dari sudut pandang ekonomi Islam dalam kesehatan juga telah sangat berpengaruh positif, hal ini telah sesuai dengan tujuan dalam sistem ekonomi yakni dengan menjaga akal serta keturunan yang mencakup kebutuhan fisik, moral dan psikologi (mental). Memelihara jiwa adalah sebagai tujuan syari'ah yang akan menciptakan sumberdaya manusia yang berjiwa tangguh, dan mempunyai visi jauh kedepan, yang bukan hanya untuk saat ini tetapi untuk generasi-generasi yang akan datang. Dan budidaya pepaya california ini telah berperan positif dalam anggota kelompok maupun masyarakat dengan menciptakan generasi-generasi sumber daya manusia yang lebih baik.

3. Tingkat Pendapatan

Penerapan program kemandirian pembudidayaan pepaya california yang tergabung dalam kelompok tani cinta karya telah memberikan peran yang positif terhadap tingkat pendapatan yang diperoleh. Hal ini dapat terlihat tabel 11 dan tabel 12 dan dari hasil kuisioner kepada anggota tani yang menjelaskan tentang pendapatan rata-rata sebelum dan sesudah adanya budidaya pepaya california terjadi peningkatan, sebelum adanya budidaya rata-rata pendapatan permusim dalam lahan 0,5 hektar berjumlah Rp.1.000.000 yang terbagi menjadi 8 orang, kategori sedang atau 1 hektar berjumlah Rp.2.500.000 yang terbagi menjadi 15 orang, dan kategori tinggi atau lahan 1,5 hektar Rp.3.500.000 yang terbagi menjadi 12 orang, dan sesudah adanya budidaya pepaya california tingkat pendapatan kategori rendah rata-rata berkisar Rp.3.000.000 yang terbagi menjadi 5 orang, dan kategori sedang Rp.6.000.000 yang terbagi menjadi 18 orang, dan kategori tinggi Rp.10.000.000 yang terbagi menjadi 12 orang.

Tabel Pendapatan Rata-rata budidaya Cacao

No.	Rata-Rata Luas Lahan (ha)	Jumlah Pohon	Pendapatan Rata-rata (Rp)
1	0,5	50	900.000
2	1	100	1.800.000
3	1,5	150	2.700.000

Sumber : Wawancara kepada Anggota Kelompok Tani Cinta Karya

Dilihat dari tabel diatas menunjukkan bahwa pendapatan rata-rata pada lahan 0,5 hektar berjumlah Rp. 900.000, dan pada lahan 1 hektar berjumlah Rp. 1.800.000, dan pada lahan 1,5 hektar berjumlah Rp. 2.700.000 per 2 minggu panen. Jika dibandingkan dengan pendapatan sebelum dan sesudah budidaya california pendapatan pada kebun cacao sangatlah kecil, padahal jika budidaya cacao dilakukan dengan sungguh-sungguh serta tata cara pemeliharaan dan penanaman yang benar akan mendapatkan hasil panen yang lebih bagus dan buah yang akan lebat, tetapi sumber daya yang rendah serta pola pikir para petani yang berubah-ubah yang menjadikan tidak konsisten dan ingin hanya mengikuti tanaman yang lagi musim di budidayakan oleh petani lain menjadikan usaha yang dijalannya tidak dapat meningkatkan hasil pendapatan yang seharusnya jika mereka menekuninya akan menghasilkan tanaman yang bagus serta memuaskan. Jadi budidaya pepaya california disini lebih di gemari oleh para petani sebagai tanaman baru yang banyak menguntungkan petani

Dari hasil kuisioner yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dengan adanya budidaya pepaya california di desa Sukaraja sudah dapat memberikan peningkatan ekonomi pendapatan para petani, yang membantu meningkatkan

perekonomian keluarga petani dan dapat mensejahterakan para petani.⁵³

Tingkat pendapatan merupakan penghasilan yang diperoleh masyarakat yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga. Penghasilan tersebut biasanya dialokasikan untuk konsumsi, kesehatan, pendidikan serta kebutuhan lainnya yang bersifat material. Pendapatan adalah salah satu dari bentuk kekayaan yang diperoleh, ekonomi Islam memandang kekayaan bukan unsur utama dalam mewujudkan kesejahteraan semua manusia secara adil. Bahkan sebaliknya, apabila kekayaan ditempatkan di urutan pertama menjadi tujuan, maka akan meningkatkan ketidakadilan, memperlebar kesenjangan dan pada akhirnya menghambat terciptanya kesejahteraan masyarakat. Berbeda halnya ketika keimanan berada pada urutan yang pertama tujuan syari'ah, maka akan tercipta manusia yang mampu mengelola kekayaan yang dimiliki untuk menciptakan kesejahteraan, bukan hanya untuk dirinya, namun juga untuk masyarakat yang ada disekelilingnya.

4. Komposisi Pengeluaran

Terlihat pada tabel 7 yang menjelaskan tentang komposisi pengeluaran dalam konsumsi dan pendidikan oleh petani budidaya pepaya californiadengan rata-rata pengeluaran konsumsi berkisar Rp.500.000-1.000.000 per bulan dan pengeluaran per hari berkisar

⁵³Hasil Kuisioner kepada anggota kelompok tani cinta karya 20 Agustus 2017

Rp.30.000-75.000 dan pengeluaran biaya pendidikan berkisar antara Rp. 500.000-1.500.000 per bulan.

Islam memandang pengeluaran merupakan output dari adanya pemasukan atau input, dalam ekonomi Islam pengeluaran harus sesuai dengan kebutuhan tanpa mensyaratkan adanya pemborosan. Artinya dalam keputusan pengeluaran seseorang juga harus memperhatikan kemaslahatan yang akan ditimbulkan, pola dalam konsumsi rumah tangga merupakan salah satu dari beberapa indikator kesejahteraan keluarga/ rumah tangga. Sistem ekonomi Islam memandang bahwa keberadaan manusia, dan sumber-sumber yang dimiliki tidak dapat terlepas dari batasan-batasan dan norma-norma yang mengikat. Apa yang dimilikinya adalah ciptaan Tuhan, tentunya akan melahirkan rasa tanggung jawab atas segala sesuatu yang dilakukan dalam menggunakan sumber daya dengan sebaik-baiknya.

Dari beberapa indikator kesejahteraan masyarakat yang sudah dijelaskan diatas, telah menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi melalui kelompok tani pepaya california telah berdampak positif bagi masyarakat dan anggota yang mampu menyejahterakan masyarakat dilihat dari tingkat pendidikan, tingkat kesehatan, pendapatan dan komposisi pengeluaran dengan meningkatnya sumber daya manusia yang berkualitas, inovatif, kreatif yang berdampak positif terhadap masyarakat dengan visi yang jauh kedepan

untuk generasi yang akan datang serta pemanfaatan pengeluaran yang bertanggung jawab dan dengan cara menggunakan yang sebaik-baiknya. Dilihat dari segi pendapatan yang diperoleh atau kekayaan telah dapat mensejahterakan masyarakat disekeliling serta kemakmuran masyarakat, walaupun masih hanya dalam lingkungan dan kelompok yang bersangkutan.

Program pemberdayaan masyarakat usaha pembudidayaan pepaya californiatelah ikut berpartisipasi dalam mengenaskan kemiskinan termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan, sehingga mereka memiliki keberdayaan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik secara fisik, ekonomi, maupun sosial seperti, kepercayaan diri, maupun menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Ratna Ayundari tahun 2015 mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan Judul Skripsi “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Bhakti Manunggal di Dusun Tulung Desa Srihardono Pundong Bantul Yogyakarta” penelitian ini membahas tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kelompok bhakti manunggal yang dilakukan melalui beberapa kegiatan. Kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat dilakukan melalui peningkatan sumber daya manusia, melalui permodalan,

dan usaha pengolahan ketela. Peningkatan sumber daya manusia dilakukan dengan memberikan penyuluhan dan pendampingan kepada masyarakat dusun tulung. Penyuluhan yang diberikan dengan memberikan teori terkait pengembangan usaha perdagangan supaya memperoleh hasil yang baik, sedangkan pendampingan yang diberikan berupa pemberian layanan informasi, pemberian motivasi dan manajemen keuangan, serta para anggota kelompok yang berinovasi untuk diadakanya usaha pengolahan ketela yang membantu anggota dalam meningkatkan pendapat mereka.

Dan dari penelitian ini kesamaan terletak dalam peningkatan sumber daya manusia agar menjadi yang lebih baik. Sumber daya yang baik akan menghasilkan petani yang unggul dan berkualitas. Sehingga dapat dimungkinkan sebuah perkembangan yang akan signifikan untuk merubah taraf hidup masyarakat petani menjadi lebih baik. Melalui pemberdayaan petani pepaya california, sumber daya manusia para anggota kelompok tani sudah dapat dikatakan lebih baik dan dapat berpengetahuan lebih luas mengenai budidaya pepaya california baaimana cara pemeliharaan pepaya, bagaimana agar kualitas sumber daya manusia menjadi lebih baik dan dapat bersaing. Sehingga nantinya hal tersebut akan berkembang dari waktu ke waktu dan dapat menghasilkan sumber daya yang berkualitas, serta melalui program permodalan yang dilakukan pada kelompok tani banyak memberikan bantuan modal bagi setiap anggota yang membutuhkan dana untuk keperluan usaha pertanian. Jika dilihat perbedaan dari penelitian terdahulu adalah dari program usaha

pengolahan ketela, yang seharusnya bisa menjadi contoh dalam penelitian ini dan di suatu program pemberdayaan yang harus mempunyai inovasi baru dan menciptakan peluang usaha yang ada serta dapat memanfaatkan sumber daya alam yang ada dilingkungan.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian lapangan dan analisis yang telah di kemukakan diatas, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam pelaksanaan pemberdayaan ekonomi petani pepaya california di desa Sukaraja yang dilakukan melalui beberapa program dapat dilihat bahwa program-program seperti program penyuluhan, simpan pinjam, pembuatan pupuk kompos dan pertemuan rutin banyak berdampak positif bagi para anggota kelompok tani serta para anggota sangat antusias dan berpartisipasi serta bekerjasama saling tolong menolong bertukar pengetahuan, informasi khususnya mengenai pertanian dan budidaya pepaya california serta dengan adanya program pemberdayaan pembuahan pupuk kompos dapat meningkatkan produksi pepaya dan dapat meningkatkan pendapatan para petani guna dapat mensejahterakan anggota keluarga mereka.
2. Pandangan Islam tentang pemberdayaan ekonomi petani pepaya california dalam meningkatkan kesejahteraan. Pemberdayaan dalam ekonomi Islam merupakan sebuah pembelajaran kepada masyarakat atau sekelompok agar mereka dapat mencapai kehidupan yang lebih baik, Dalam Al-Qur'an surat Ar'rad ayat 11 meenjelaskan bahwa Allah tidak akan merubah suatu kaumnya melainkan mereka sendiri yang

merubahnya. Dengan hal tersebut maka setiap anggota petani sudah dapat berusaha merubah dirinya menjadi petani yang lebih maju dan dapat memanfaatkan sumber daya yang ada di lingkungan sekitar. Dan di lihat dari prinsip-prinsip ekonomi dalam Islam yaitu prinsip tauhid, prinsip bekerja dan produktifitas, prinsip , dan prinsip tolong menolong (ta'awun) bahwa setiap berusaha bekerja mencari rizki harus sesuai dengan akidah Islam yang telah ditentukan oleh Allah dan senantiasa selalu mengharapkan ridho dari Allah SWT agar mendapatkan keberuntungan di dunia dan diakhirat.

B. Saran

Adapun sub bab saran, disarankan kepada pemerintah dan anggota kelompok tani cinta karya

1. Dalam hal pemberdayaan ekonomi petani pepaya california hendaknya pemerintah harus berperan aktif dalam kelompok-kelompok tani yang ada di pedesaan melalui program penyuluhan maupun perhatian berbentuk motivasi dan pendampingan yang diperlukan para kelompok tani sehingga dapat mendapatkan pengetahuan baru dan semangat para kelompok tani dalam upaya meningkatkan kualitas diri para petani untuk menjadi petani yang mandiri dan dapat meningkatkan kualitas produksi tanaman para petani agar dapat menghasilkan hasil panen yang optimal.
2. Anggota kelompok tani cinta karya seharusnya kini lebih pintar dalam memasarkan pepaya california di dalam pasar, tidak hanya menunggu

pengepul untuk mengambil dan dijual dipasaran, karena harga yang ditawarkan diluar daerah dan dijual di perkotaan lebih tinggi dari pada harga jual yang diambil oleh pengepul, dengan begitu petani akan lebih banyak keuntungan dalam budidaya pepaya california ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Ambar T. Sulistiyani, *Pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta PT. Raja Grafindo Persada, 2006
- Aprilia Theresia, *dkk. Pembangunan Berbasis Masyarakat*, Bandung: Alabeta, 2014
- Badrudin Rudy, *Ekonomika Otonomi Daerah*, Yogyakarta UPPSTM YKPN, 2012
- Chapra Umer M, *Islam dan Pembangunan Ekonomi*, Jakarta Gema Insani Pers, 2000
- Departemen agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Fajar Mulya, 2009
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai, Pustaka, 2002
- Hakim Lukman, *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*, Surakarta, Erlangga 2012
- Hasan, Iqbal, *Analisis Data Penelitian dengan statistik*, Jakarta: Bumi Asara, 2004
- Huda Nurul, *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis*, Jakarta Kencana, 2009
- Idianto, *Ekonomi Pertanian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006
- Jhingan M.L, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Jakarta PT. Raja Grafindo, 2013
- Kartasamita Ginandjar, *Pemberdayaan Masyarakat "konsep Pembangunan Yang Berakar Pada Masyarakat*, Bandung, Alfabeta, 2013
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung Penerbit Mandar Maju, 1998
- Kurniawan Yunarto, "Pengaruh Pembangunan Fisik Terhadap Pemberdayaan Masyarakat:", *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, Vol. 1 No. 2, 2013
- Karim Adiwarman, *Ekonomi Mikro Islam*, Jakarta Raja Grafindo Edisi Ketiga, 2010
- Meleong, Lexy L *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001

Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Jakarta: Edisi ketiga, LP3ES, 1998

Nanih Machendrawati, *Pembangunan Masyarakat Islam*, Bandung: Rosdakarya, 2011

Narbuko Cholid, Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008

Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam*,
Yogyakarta, Pustaka Pelajar

Noor Juliansyah, *Metode Penelitian*, Jakarta: Kencana, 2011

Ndraha Taliziduhu, *Pengantar Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia*,
Jakarta, Rineka Cipta, 2002

Notoatmojo Soekodjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta:PT.
Rineka Cipta, 2009

Penyusun Kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa
Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011

Purwana Agung Eko, Kesejahteraan Dalam Perspektif Ekonomi Islam, “*Jurnal
Justitia Islamica*, Vol. 11, No. 1, 2014

Pusat Kajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*,
Jakarta, Rajawali Pers 2009

Peraturan Menteri Nomor: PER.25/MEN/IX/2009 Tentang *Tingkat Perkembangan
Permukiman Transmigrasi dan Kesejahteraan Transmigrasi*

Purwana Agung Eko, Kesejahteraan Dalam Perspektif Ekonomi Islam, “*Jurnal
Justitia Islamica*, Vol, 11, No. 1, 2014

Singarimbun Masri *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES, 1986

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Bandung,

Alfabeta, 2014

Supriadi Dedi, *Ekonomi Mikro Islam*, Bandung: Pusaka Seti, 2013

Sofyan Syahnur, Analisis Sektor-Sektor Ekonomi,” *Jurnal Ilmu Ekonomi*”, Vol 3
No. 2 Mei, 2015

Sodiq Amiru , Konsep Kesejahteraan Dalam Islam,”*Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol.
3, No. 2, 2015

W.J.S Poerwardaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, jakarta:Balai Pustaka,
1976

Qardahawi Yusuf , *Peran Nilai Dan Moral Dalam Perekonomian Islam*, Jakarta
Rabbani Pers, 2001



